

**SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR SIKABAU  
KECAMATAN PULAU PUNJUNG KABUPATEN  
DHARMASRAYA  
TAHUN 2022**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**WINDRI SAFITRI**  
**NIM : 181210687**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN  
POLTEKKES KEMENKES PADANG  
TAHUN 2022**

**SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR SIKABAU  
KECAMATAN PULAU PUNJUNG KABUPATEN  
DHARMASRAYA  
TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Sebagai Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan  
Politeknik Kesehatan Padang



**Oleh :**

**WINDRISAFITRI**  
**NIM : 181210687**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN  
POLTEKKES KEMENKES PADANG  
TAHUN 2022**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Sikabau  
Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya  
Tahun 2022  
Nama : Windri Safitri  
NIM : 181210687

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk diseminarkan dihadapan  
Tim Penguji Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik  
Kesehatan Kemenkes Padang

Padang, Juni 2022

Komisi Pembimbing :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**(Evino Sugriarta, SKM, M.Kes)**  
NIP. 19630818 198603 1 004

**(Dr. Wijayantono, SKM, M.Kes)**  
NIP. 19620620 198603 1 003

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang

**(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)**  
NIP. 19670802 199003 2 2002

## **PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, nama lengkap :

NIM : Windri Safitri  
Tanggal lahir : 26 Januari 1999  
Tahun masuk : 2018  
Nama PA : Hj. Awalia Gusti, S. Pd, M.Si  
Nama Pembimbing Utama : Evino Sugriarta, SKM, M.Kes  
Nama Pembimbing Pendamping : Dr. Wijyantono, SKM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil skripsi saya yang berjudul:

**“Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022”.**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Juni 2022

Penulis

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : Windri Safitri
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sawahlunto Sijunjung/26 Januari 1999
3. Agama : Islam
4. Alamat : Perumahan Taratak Garden Blok G No. 5,  
Jorong Taratak, Kenagarian Siguntur, Kecamatan Sitiung, Kabupaten  
Dharmasraya
5. Nama Ibu : Saadah
6. Nama Ayah : Sardiman
7. No. Hp : 082391065436
8. Email : windrisafitri8@gmail.com

### Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	TK	2006	TK Islam Bhakti 75
2.	SD	2012	SDN 10 Pulau Punjung
3.	SMP	2015	SMPN 2 Pulau Punjung
4.	SMA	2018	SMAN Unggul Dharmasraya
5.	PT	2022	Poltekkes Kemenkes Padang

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Sistem Pengelolaan Sampah Di Pasar Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022”**.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini merupakan suatu rangkaian kegiatan dari proses pendidikan secara menyeluruh di Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang, dan sebagai prasyarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan pada masa akhir pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga masih ada yang belum sempurna baik dalam isi maupun dalam penyajiannya. Untuk itu penulis terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih atas segala bimbingan, pengarahan dan masukan dari Bapak Evino Sugriarta, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Utama dan Bapak Dr. Wijyantono SKM, M.Kes selaku Pembimbing Pendamping, serta berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Direktur Poltekkes  
Kemenkes Padang
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S. Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan

Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang sekaligus selaku Pembimbing akademik

3. Bapak Darwel, SKM, M.Epid selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta Civitas Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang.
5. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga atas dorongan moril dan materil serta doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
6. Teman-Teman Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan 2018 yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pihak yang telah membacanya, serta penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Padang, Juni 2022

Penulis

**Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan  
Skripsi, Juni 2022**

**Windri Safitri**

**Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Sikabau Kecamatan Pulau Punjung  
Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022**

**xiii + 86 halaman, 8 tabel, 2 gambar, 6 lampiran**

### **ABSTRAK**

Pasar Sikabau merupakan salah satu dari dua pasar dengan kategori kelas 1 yang berada di Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya. Pengelolaan sampah di Pasar Sikabau dalam pembersihan dan pengangkutan berlangsung selama dua hari setelah selesainya hari pasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah di Pasar Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai Mei 2022 di Pasar Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Objek Penelitian meliputi input, proses, output. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data primer melalui wawancara mendalam dan observasi serta data sekunder yang didapatkan melalui telaah dokumen yang dianalisis menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian dari komponen input yaitu jumlah tenaga kebersihan di Pasar Sikabau berjumlah 4 orang, serta sarana dan prasarana terdiri dari satu unit motor sampah, satu unit gerobak dorong, empat batang sapu lidi, dan empat batang garpu sampah. Komponen proses didapatkan penugasan petugas kebersihan terdiri dari dua orang tukang sapu dan dua buruh angkut. Pelaksanaan dalam pengelolaan sampah dilaksanakan pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan pada hari yang sama. Pengawasan yang dilakukan sebatas pengembalian alat ke gudang inventaris pasar tanpa adanya pemantauan. Komponen output yang ditemukan tenaga kerja belum terdidik maupun terlatih. Pendanaan belum mencukupi dalam melakukan pengelolaan sampah. Sarana dan prasarana di Pasar Sikabau sudah memadai dan berfungsi dengan baik, namun metode pengelolaan sampah belum dioperasikan dengan sempurna.

Diharapkan kepada pemerintah daerah dan pihak pengelola pasar menetapkan strategi pengelolaan sampah berdasarkan kebijakan nasional dan kebijakan daerah kabupaten Dharmasraya, serta memfasilitasi penyelenggaraan pengelolaan sampah.

**Daftar Pustaka : 22 (1989-2021)**

**Kata Kunci : Sistem, Pengelolaan Sampah, Pasar Sikabau**

**Environmental Sanitation Applied Undergraduate Study Program  
Thesis, June 2022**

**Windri Safitri**

**System of Waste Management at the Sikabau Trade, Pulau Punjung District,  
Dharmasraya Regency in 2022**

**xiii + 86 pages, 8 tables, 2 pictures, 6 attachments**

**ABSTRACT**

Sikabau Trade is one of two markets with a class 1 category located in Pulau Punjung District, Dharmasraya Regency. Waste management at Sikabau Market in cleaning and transportation takes place for two days after the end of the market day. The purpose of this study was to determine the waste management system in Sikabau Market, Pulau Punjung District, Dharmasraya Regency in 2022.

This research uses qualitative research methods, carried out from April 2022 to May 2022 at Sikabau Trade, Pulau Punjung District, Dharmasraya Regency. Research object includes input, process, output. Sources of data in this study were obtained from primary data through in-depth interviews, observations and secondary data obtained through document review which was analyzed using the triangulation method.

The results of the research from the input, namely the number of cleaning staff at Sikabau Trade amounted to 4 people, as well as facilities and infrastructure consisting of one waste transport, one wheelbarrow, four broom sticks, and four waste forks. The process obtained the assignment of a janitor consisting of two sweepers and two transport workers. In waste management, collection, transportation and disposal are carried out on the same day. The supervision carried out is limited to returning the tools to the market inventory warehouse without any monitoring. The output found by the workforce has not been educated or trained. Funding is not sufficient in carrying out waste management. The facilities and infrastructure at the Sikabau Trade are adequate and functioning well, but the waste management methods have not been operated perfectly.

It is hoped that local governments and market managers will determine waste management strategies based on national policies and regional policies of Dharmasraya district, and facilitate the implementation of waste management.

**Bibliography : 22 (1989-2021)**

**Keywords : System, Waste Management, Sikabau Trade**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran A : Pedoman Wawancara Informan
- Lampiran B : Lembar Checklist Fase Pengumpulan
- Lampiran C : Lembar Checklist Fase Pengangkutan
- Lampiran D : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran E : Surat Izin Penelitian Poltekkes Kemenkes Padang
- Lampiran F : Lembaran Konsultasi/Bimbingan Skripsi
- Lampiran G : Surat Selesai Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 162 dan 163, menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat tersebut mencakup lingkungan pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, yang harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah cair, limbah padat, limbah gas, sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan pemerintah, binatang pembawa penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi nilai ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.<sup>1</sup>

Salah satu permasalahan kesehatan lingkungan yang cukup memprihatinkan saat ini yaitu sampah. Secara umum sampah dihasilkan dari berbagai kegiatan seperti aktifitas pemukiman, perindustrian, perkantoran, perdagangan dan pasar serta kawasan umum lainnya. Penghasil sampah yang cukup besar berada pada sektor perdagangan dan pasar. Pasar merupakan tempat para penjual dan pembeli saling berhubungan dengan mudah dan melakukan transaksi perdagangan.

Jumlah pasar yang ada di Kabupaten Dharmasraya sebanyak 37 pasar yang digolongkan dalam tiga kategori/tingkatan kelas yaitu kelas I, kelas II,

dan kelas III yang tersebar pada 52 nagari yang ada dalam sebelas kecamatan di Kabupaten Dharmasraya yang berjenis pasar rakyat atau yang biasa disebut sebagai pasar tradisional. <sup>4</sup>

Pasar Sikabau merupakan salah satu dari dua pasar rakyat kelas I yang berada di wilayah Kecamatan Pulau Punjung. Pasar kelas I adalah pasar yang jumlah pedagangnya lebih dari 500 orang pedagang yang berjualan pada pelataran, kios, los daging, dan los ikan, yang disediakan pemerintah daerah. Besarnya jumlah pedagang dapat mempengaruhi angka timbulan sampah yang dihasilkan dan mengakibatkan munculnya persoalan dalam pengelolaan sampah.

Sampah pasar merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan yang berada di pasar. Sampah pasar didominasi oleh sampah organik yaitu sampah sayur-sayuran dan sampah buah-buahan. Sampah tersebut apabila tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan gangguan kesehatan dan merusak lingkungan pasar. Sampah yang dibuang ke lingkungan akan menimbulkan masalah bagi kehidupan dan kesehatan lingkungan, terutama kehidupan manusia.

Sampah apabila telah terakumulasi dalam jumlah yang cukup besar, akan menjadi sarang atau tempat berkumpulnya berbagai binatang yang dapat menjadi vektor penyakit, seperti lalat, tikus, kecoa, kucing, anjing liar, dan sebagainya. Sampah juga merupakan sumber dari berbagai organisme patogen, sehingga akumulasi sampah merupakan sumber penyakit yang akan

membahayakan kesehatan masyarakat, terutama yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi pembuangan sampah.

Pengelolaan Sampah yang tidak sesuai metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan kerusakan lingkungan. Timbunan sampah dengan volume yang besar di lokasi tempat pemrosesan akhir sampah berpotensi melepas gas metana ( $\text{CH}_4$ ) yang dapat menimbulkan emisi gas rumah kaca dan memberikan kontribusi terhadap pemanasan global. Agar timbunan sampah dapat terurai melalui proses alam diperlukan jangka waktu yang lama serta penanganan dengan biaya yang besar oleh sebab itu diperlukan pengelolaan sampah yang baik.<sup>2</sup>

Pengelolaan sampah yang berada di wilayah pasar di perkotaan maupun di daerah masih mengalami permasalahan dalam proses pengelolaan maupun proses penanganannya. Pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kontrol terhadap timbulan sampah, mulai dari pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, dan pembuangan akhir sampah, dengan prinsip-prinsip terbaik untuk kesehatan, ekonomi, keteknikan/*engineering*, konservasi, estetika, lingkungan, dan juga terhadap sikap masyarakat.<sup>3</sup>

Pengelolaan sampah yang terjadi di Pasar Sikabau masih berupa paradigm kumpul, angkut, buang. Pengelolaan sampah di Pasar Sikabau dilakukan secara mandiri oleh marak pasar dengan mempekerjakan 4 orang petugas kebersihan dibawah naungan administrasi pemerintahan Wali Nagari Sikabau. Dalam hal pengelolaan sampah I Pasar Sikabau tidak mengalami

perkembangan maupun kemajuan yang signifikan dibandingkan satu pasar kelas I lainnya yang telah melakukan kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Dharmasraya sehingga sampah penumpukan sampah tidak berlangsung dengan lama yang dapat dilakukan pembuangan dalam satu hari sedangkan penanganan sampah secara mandiri di Pasar Sikabau dapat terselesaikan pada pembersihan sampah yang berserakan tersebut dapat mencapai 2 sampai 3 hari kerja setelah hari kegiatan pasar.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 17 tahun 2020 tentang pasar sehat dalam pengelolaan sampah yang terdapat di Pasar Sikabau tidak sesuai dengan keadaan ideal yang ditetapkan didalam regulasi yang mana pembuangan sampah seharusnya dilakukan pengangkutan sampah setiap hari namun yang terjadi di Pasar Sikabau tidak sesuai dengan keadaan yang sebagaimana mestinya sesuai yang tercantum dalam regulasi pemerintahan serta keadaan lain yang terdapat di Pasar Sikabau yaitu tidak tersedia tempat pembuangan sampah sementara melainkan langsung ke tempat pembuangan akhir dengan metode *open dumping* tanpa dilakukan penutupan dengan tanah serta lokasi yang berada di wilayah pasar tersebut yang pada pengelolaannya masih bertumpu pada proses pelaksanaan dengan konsep, kumpul, angkut, dan langsung dibuang ke lahan yang berada didalam wilayah pasar tersebut.<sup>5</sup>

Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan kumpul, angkut, dan buang sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah. sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya No. 9 tahun 2015 tentang

pengelolaan sampah yang meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang, dan penggunaan kembali, sedangkan kegiatan penanganan sampah yang terdapat pada pasal 24 meliputi pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah, pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke TPS atau TPST, pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari TPS atau dari TPST menuju TPA, pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.<sup>6</sup>

Diketahui adanya pembiayaan dan pemungutan retribusi kepada para pedagang pasar yang digunakan dalam pengelolaan sampah pasar seharusnya pihak pengelola atau pengurus pasar dapat menjalankan regulasi ini dengan optimal sehingga terjadi pengelolaan sampah yang baik yang dilakukan pengangkutan setiap hari sebagaimana regulasi yang diatur dalam pengangkutan sampah. Disini retribusi pelayanan persampahan/kebersihan diatur dalam Peraturan Bupati No. 13 tahun 2019 berupa karcis/kupon yang sudah dilaksanakan di Pasar Sikabau namun masih belum optimal terhadap pembiayaan pengelolaan sampah.<sup>7</sup>

Terjadinya keberhasilan pengelolaan sampah terletak pada sebuah sistem yang terdiri dari aspek teknis dan non-teknis. Secara teknis pengelolaan sampah terdiri dari pewadahan, pengumpulan, pemindahan,

pengangkutan dan pemrosesan akhir. Aspek non-teknis terdiri dari peraturan atau hukum, kelembagaan/organisasi, pembiayaan, dan peran serta masyarakat.<sup>3</sup>

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai permasalahan yang ada di Pasar Sikabau dengan menggunakan pendekatan sistem yang terdiri dari input, proses, dan output yang akan dikategorikan berdasarkan sumber daya dalam ilmu manajemen yang terdiri dari *man, money, method, dan material*.

Sistem merupakan suatu kesatuan yang utuh diperkirakan berhubungan satu sama lain dan saling mempengaruhi dengan sadar dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Azrul Azwar). Komponen dasar sistem terdiri dari tiga unsur yaitu input, proses dan output. Input merupakan sumber daya atau masukan yang diperlukan untuk berfungsinya sistem tersebut. Proses merupakan elemen atau tindakan yang terdapat dalam sistem yang berfugsi untuk mengubah masukan menjadi keluaran. Sedangkan output merupakan kumpulan elemen yang dihasilkan dari berlangsungnya proses dalam sistem.<sup>8</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti memberikan judul pada penelitian ini yaitu Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah sistem pengelolaan sampah di Pasar Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah di Pasar Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya tahun 2022.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis input pengelolaan sampah (sumber daya seperti tenaga pelaksana kebersihan, dana, sarana dan prasarana serta metode dalam pengelolaan sampah) di Pasar Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya tahun 2022
- b. Menganalisis proses (perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan sampah) di Pasar Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya tahun 2022
- c. Menganalisis output (terselenggaranya penerapan pengelolaan sampah yang baik berdasarkan dari input yang dilakukan dalam pengelolaan sampah) di Pasar Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya tahun 2022.

## **D. Ruang Lingkup**

Pada penelitian ini akan dikaji mengenai sistem pengelolaan sampah yang ada di Pasar Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten

Dharmasraya tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi lapangan. Wawancara mendalam dilakukakan kepada Wali Nagari Sikabau, Pengurus/Pengelola Pasar Sikabau, serta petugas kebersihan yang bertanggung jawab menangani kebersihan di Pasar Sikabau.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Jurusan Kesehatan Lingkungan untuk pengkayaan literatur mengenai sistem pengelolaan sampah pasar.
- b. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam sistem pengelolaan sampah di pasar
- c. Sebagai bahan tambahan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
- d. Memberikan kesempatan lebih kepada peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis, serta menginformasikan data yang diperoleh.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian mengenai sistem pengelolaan sampah, serta dapat mengaplikasikan ilmu selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang.

- b. Bagi Kenagarian Sikabau dapat dijadikan referensi untuk membuat kebijakan dan program mengenai sistem pengelolaan sampah pasar dengan konsep yang lebih baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Sampah**

##### 1. Pengertian Sampah

Menurut UU Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dijelaskan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus.<sup>9</sup> Sedangkan menurut SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, Sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik dan bahan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.<sup>10</sup>

Pengertian sampah juga didefinisikan oleh organisasi di dunia seperti *World Health Organization* (WHO) yaitu “sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya”. Sedangkan menurut *American Public Health Assosiation* (APHA), sampah adalah “sesuatu yang tidak digunakan, dibuang, yang berasal dari kegiatan atau aktivitas manusia”.

Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 2454:2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan penentuan

prioritas daerah pelayanan diklasifikasikan menjadi 3 lokasi sebagai berikut<sup>10</sup>:

- a. Lokasi A: Pemukiman teratur dengan kepadatan penduduknya 200 jiwa/Ha, dekat dengan lokasi yang dilayani ( $\pm 1$  km, daerah perbukitan dengan kemiringan  $\pm 17\%$  kondisi lingkungan sampah belum dikelola, tingkat pendapatan rendah, kotor.
- b. Lokasi B: Daerah perumahan tidak teratur dengan kepadatan penduduk 350 jiwa/Ha, persampahan telah dilayani, lokasi bergelombang (kemiringan 40%), kondisi lingkungan buruk sekali serta tingkat pendapatan sedang.
- c. Lokasi C: Daerah komersil belum dilayani beradiah jauh dari daerah pelayanan yang ada ( $\pm 5$  km) kepadatan penduduk 60 jiwa/Ha, sampah tidak dikelola lingkungan kota, pendapatan tinggi.

## 2. Sumber-sumber sampah

Sampah dihasilkan dari berbagai sumber yang memiliki aktivitas yang berbeda-beda. Sumber sampah dapat berasal dari:

### a. Pemukiman Penduduk

Sampah di suatu pemukiman biasanya dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di desa atau di kota. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya sisa makanandan bahan sisa proses pengolahan makanan

atau sampah basah (*garbage*), sampah kering (*rubbish*), abu, atau sampah sisa tumbuhan.

b. Tempat umum dan tempat perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang yang berkumpul dan melakukan kegiatan, termasuk juga kegiatan perdagangan. Jenis sampah yang dihasilkan dari tempat semacam itu dapat berupa sisa-sisa bahan makanan, sampah kering, abu, sisa bahan bangunan, sampah khusus, dan terkadang sampah berbahaya.

c. Sarana layanan masyarakat milik pemerintah

Sarana layanan masyarakat yang dimaksud disini antara lain, tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan (rumah sakit dan puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan, pantai tempat berlibur, dan sarana pemerintah yang lain. Tempat ini biasanya menghasilkan sampah khusus sampah kering.

d. Industri berat dan ringan

Dalam pengertian ini termasuk industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, industri logam, tempat pengolahan air kotor dan air minum, dan kegiatan industri lainnya, baik yang bersifat distributif atau memproses bahan mentah saja. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering, sisa-sisa bangunan, sampah khusus dan sampah berbahaya.

e. Pertanian

Sampah yang berasal dari tanaman dan binatang. Lokasi pertanian seperti kebun, ladang, ataupun sawah, menghasilkan sampah berupa bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk, maupun bahan pembasmi serangga tanaman.<sup>11</sup>

3. Jenis-jenis Sampah

Jenis sampah dapat dibedakan sebagai berikut yaitu<sup>12</sup>:

a. Sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya

1) Sampah non organik

Sampah non organik adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: logam/besi, pecahan gelas, plastik, kain, dan sebagainya. Sampah non organik memerlukan waktu yang lama untuk dapat hancur.

2) Sampah organik

Sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan, potongan rumput, dan sebagainya.

b. Sampah berdasarkan dapat dan tidaknya terbakar

1) Sampah yang mudah terbakar, misalnya: kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas dan sebagainya.

2) Sampah yang tidak dapat terbakar, misalnya kaleng-kaleng bekas, besi/logam bekas, pecahan gelas, kaca, dan sebagainya.

c. Sampah berdasarkan karakteristiknya

- 1) *Garbage*, yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan yang umumnya mudah memusuk, dan berasal dari rumah tangga, restoran, hotel, dan sebagainya.
- 2) *Rabish*, yaitu sampah yang berasal dari perkantoran , perdagangan baik yang mudah terbakar, seperti kertas, karton, plastik, dan sebagainya, maupun yang tidak mudah terbakar, seperti kaleng bekas, klip, pecahan kaca, gelas, dan sebagainya.
- 3) *Ashes* (Abu), merupakan sisa pembakaran dari bahan yang mudah terbakar.
- 4) Sampah Jalanan (*Street Sweeping*), yaitu berasal dari pembersihan jalan dan trotoar, terdiri dari kertas-kertas kotor dan daun-daunan.
- 5) Sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari industri atau pabrik-pabrik.
- 6) Bangkai binatang (*Dead Animal*) yaitu bangkai binatang yang mati karena bencana alam, penyakit atau kecelakaan.
- 7) Bangkai Kenderaan (*Abandoned vehicles*), adalah bangkai mobil, sepeda, sepeda motor, dan sebagainya.
- 8) Sampah pembangunan (*construction waste*), yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah dan sebagainya, yang berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, besi beton, bambu,dan sebagainya.<sup>12</sup>

#### 4. Pengaruh pengelolaan sampah terhadap masyarakat dan lingkungan

##### a. Pengaruh positif:

- 1) Sampah dapat dimanfaatkan untuk penimbunan lahan samacam rawa-rawa dan dataran rendah
- 2) Sampah dapat dimanfaatkan untuk pupuk
- 3) Sampah dapat diberikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses pengelolaan yang telah ditentukan lebih dahulu untuk mencegah pengaruh buruk sampah tersebut terhadap ternak.
- 4) Pengelolaan sampah menyebabkan berkurangnya tempat untuk berkembang biak serangga atau binatang pengerat
- 5) Menurunkan insidensi kasus penyakit menular yang erat hubungannya dengan sampah
- 6) Keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan kegairahan hidup masyarakat
- 7) Keadaan lingkungan yang baik mencerminkan kemajuan budaya masyarakat
- 8) Keadaan lingkungan yang baik akan menghemat pengeluaran dana kesehatan suatu negara sehingga dana itu dapat digunakan untuk keperluan lain.

##### b. Pengaruh negatif

- 1) Pengaruh terhadap kesehatan:

- a) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat berkembang biak vektor penyakit, seperti lalat atau tikus
  - b) Insidensi penyakit demam berdarah *dengue* akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng ataupun ban bekas yang berisi air hujan
  - c) Terjadinya kecelakaan akibat pembuangan sampah secara sembarangan, misalnya luka akibat benda tajam seperti besi, kaca, dan sebagainya.
  - d) Gangguan psikosomatis, misalnya sesak napas, insomnia, stres, dan lain-lain.
- 2) Pengaruh terhadap lingkungan:
- a) Estetika lingkungan kurang sedap dipandang mata
  - b) Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk
  - c) Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas
  - d) Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal
  - e) Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur dangkal

- f) Air banjir dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas masyarakat seperti jalan, jembatan, dan saluran air.
- 3) Pengaruh terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat:
- a) Pengelolaan sampah yang kurang baik mencerminkan keadaan sosial budaya masyarakat setempat
  - b) Keadaan lingkungan yang kurang baik dan jorok, akan menurunkan minat dan hasrat orang lain untuk berkunjung ke daerah tersebut
  - c) Dapat menyebabkan terjadinya perselisihan antara penduduk setempat dan pihak pengelola (misal, kasus TPA Bantargebang, Bekasi)
  - d) Angka kasus kesakitan meningkat dan mengurangi hari kerja sehingga produktivitas masyarakat menurun
  - e) Kegiatan perbaikan lingkungan yang rusak memerlukan dana yang besar sehingga dana untuk sektor lain berkurang
  - f) Penurunan mutu dan sumber daya alam sehingga mutu produksi menurun dan tidak memiliki nilai ekonomis
  - g) Penumpukan sampah di pinggir jalan menyebabkan kemacetan lalu lintas yang dapat menghambat kegiatan transportasi barang dan jasa.<sup>13</sup>

## **B. Kelembagaan dan Organisasi**

### **1. Bentuk Badan/Institusi**

Bentuk organisasi biasanya lebih banyak ditentukan oleh kendala landasan hukum yang berlaku. Menurut peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2005, untuk kota metropolitan dan kota besar, unit pengelola persampahan/kebersihan disarankan sebaiknya Perusahaan Daerah. Kota Sedang 1 (penduduk 250.000 – 500.000 jiwa) dan ibukota provinsi sebaiknya suatu dinas tersendiri dan dalam jangka waktu  $\pm$  10 tahun diarahkan ke bentuk Perusahaan Daerah. Kota Sedang 2 (penduduk 100.000 – 250.000 jiwa) dan atau kota kabupaten/kota suatu dinas tersendiri. Kota kecil dapat merupakan dinas tersendiri atau unit di bawah Dinas Pekerjaan Umum dengan wewenang dan tanggung jawab yang memadai.<sup>2</sup>

### **2. Struktur Organisasi**

Struktur dan bagian-bagiannya harus dapat menggambarkan aktivitas utama dalam sistem pengelolaan persampahan yang dikehendaki. Struktur organisasi harus mencerminkan fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, penyuluhan.<sup>2</sup>

a. Perencanaan, yang termasuk fungsi perencanaan adalah:

1) Penyusunan rencana jangka panjang, antara lain:

- a) Penyusunan program tahunan (penjabaran program jangka panjang).
- b) Penyusunan anggaran rutin dan pembangunan tahunan.

- c) Penyusunan rencana induk pengembangan.
  - d) Penyusunan program pengendalian.
  - e) Penyusunan program pendidikan masyarakat.
- 2) Penyusunan rencana jangka pendek, antara lain:
- a) Penjabaran program tahunan.
  - b) Penyusunan penugasan petugas, kendaraan.
  - c) Penyusunan pelaksanaan rinci program.
  - d) Penyusunan program pendidikan masyarakat.
- b. Pelaksanaan, yang termasuk fungsi pelaksanaan yaitu:
- 1) Pelaksanaan rencana program rutin.
  - 2) Pelaksanaan program periodik maupun insidental.
  - 3) Pelaksanaan aktivitas perawatan peralatan.
  - 4) Pelaksanaan aktivitas administrasi.
- c. Pengendalian
- 1) Fungsi pegendalian yaitu:
    - a) Pengendalian program operasional.
    - b) Pengendalian pemakaian peralatan.
    - c) Pengukuran prestasi kerja.
    - d) Pengendalian petugas.
    - e) Umpan balik.
  - 2) Pengendalian menurut stratanya terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:
    - a) Tingkat operasional (dilaksanakan oleh Mandor, Supervisi

dan lain-lain).

- b) Tingkat manajerial (dilaksanakan oleh Ka. Seksi, Ka. Sub bagian, dan lain-lain).
- c) Tingkat strategi (dilaksanakan oleh Kepala Dinas dan di atasnya).

### 3. Personalia

Mengingat dalam pengelolaan persampahan masalah kemampuan manajemen dan teknik sangat diperlukan maka personil tingkat pimpinan harus mencerminkan kualifikasi tersebut. Jumlah personil pengelolaan persampahan harus memadai sesuai lingkup tugasnya, termasuk pembersihan/penyapuan jalan dan saluran drainase. Untuk sub sistem pengumpulan jumlah personil minimal 1 orang/1000 penduduk yang dilayani, sedangkan untuk sub sistem angkutan, sub sistem pembuangan akhir dan staf minimal 1 orang/1000 penduduk yang dilayani.<sup>2</sup>

### 4. Tata Laksana Kerja

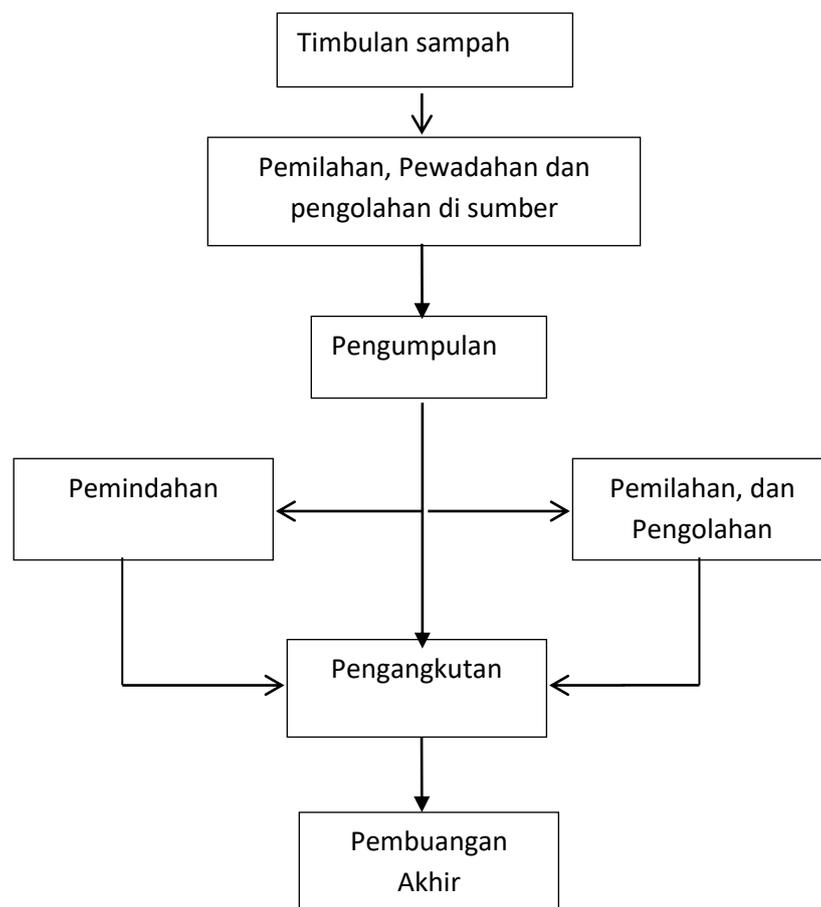
Struktur organisasi harus cukup mencerminkan aktivitas ataupun interaksinya, sehingga perlu dirancang tata laksana kerjanya. Tata laksana kerja mendefinisikan lingkup tugas, wewenang, tanggung jawab serta bentuk interaksi antar unit/komponen organisasi. Hal yang harus diperhatikan dalam menyusun tata laksana kerja yang baik adalah<sup>2</sup>:

- a. Menciptakan pengendalian otomatis.
- b. Tingkat pembebanan yang merata.
- c. Pendelegasian wewenang yang proposional dan berimbang.

- d. Birokrasi yang pendek.
- e. Penugasan yang jelas dan terukur.

### C. Teknis Operasional

Teknik operasional pengelolaan sampah terdiri dari kegiatan pewadahan sampai dengan pembuangan akhir sampah harus terpadu dengan melakukan pemilahan sejak dari sumbernya.<sup>10</sup> Berdasarkan SNI 19-2454-2002, skema teknis operasional pengelolaan persampahan dapat dijelaskan pada **Gambar 2.1**



**Gambar 2.1 Skema Teknis Operasional Pengelolaan Sampah**

*Sumber: Badan Standarisasi Nasional, 2002*

## 1. Pewadahan

### a. Pengertian

Pewadahan adalah kegiatan menampung sampah sementara dalam suatu wadah individual atau komunal di tempat sumber sampah dengan mempertimbangkan jenis-jenis sampah.<sup>14</sup>

### b. Tujuan Pewadahan

- 1) Untuk menghindari terjadinya sampah yang berserakan sehingga tidak berdampak buruk kepada kesehatan, kebersihan lingkungan dan estetika
- 2) Memudahkan proses pengumpulan sampah dan tidak membahayakan petugas pengumpul sampah.

### c. Pola Pewadahan

Pemilihan sarana pewadahan sampah mempertimbangkan volume sampah, jenis sampah, penempatan, jadwal pengumpulan dan jenis sarana pengumpulan dan pengangkutan. Pola pewadahan terbagi menjadi<sup>14</sup>:

#### 1) Pewadahan individual

Pewadahan individual diperuntukan bagi daerah pemukiman tinggi dan daerah komersial. Bentuk yang dipakai tergantung kemampuan pengaadaan dari pemiliknya.

#### 2) Pewadahan Komunal

Pewadahan komunal diperuntukan bagi daerah pemukiman sedang/kumuh, taman kota dan jalan pasar. Bentuknya ditentukan

oleh pihak instansi pengelola karena sifat penggunaannya adalah umum.

Kriteria bahan wadah sampah diuraikan dalam SNI 19-2454-2002 adalah tidak mudah rusak dan kedap air, ekonomis dan mudah diperoleh oleh masyarakat serta mudah dikosongkan.<sup>10</sup>

Untuk pola dan karakteristik pewadahan sampah serta contoh bahan dapat dilihat pada **Tabel 2.1**

Tabel 2.1 Pola dan Karakteristik Pewadahan Sampah<sup>10</sup>

No	Karakteristik	Pola Pewadahan Individual	Pola Pewadahan Komunal
1.	Bentuk/jenis	kotak, silinder, bin (tong), semua tertutup, dan kantong plastik	kotak, silinder, kontainer, bin (tong), semua tertutup
2.	Sifat	ringan, mudah dipindahkan, dan mudah dijangkau	ringan, mudah dipindahkan dan mudah dikosongkan
3.	Bahan	logam, plastik, <i>fiberglass</i> , kayu, bambu, rotan, kertas	logam, plastik, <i>fiberglass</i> (GRP), kayu, bambu, rotan
4.	Pengadaan	pribadi, instansi, pengelola	instansi, pengelola

Sumber: Badan Standarisasi Nasional, 2002

Pengadaan wadah sampah antara lain wadah untuk sampah individual oleh pribadi atau instansi atau pengelola dan wadah sampah komunal oleh instansi pengelola. Spesifikasi pengadaan wadah sampah yang dapat digunakan dapat dilihat pada **Tabel 2.2**

Tabel 2.2 Spesifikasi Pengadaan Wadah Sampah<sup>10</sup>

No.	Wadah	Kapasitas	Pelayanan	Umur wadah	Keterangan
1	Kantong plastik	10-40 L	1 KK	2-3 hari	Individual
2	Tong	40 L	1 KK	2-3 tahun	Maksimal pengambilan 3 hari 1 kali
3	Tong	120 L	2-3 KK	2-3 tahun	Toko
4	Tong	140 L	4-6 KK	2-3 tahun	
5	Kontainer	1000 L	80 KK	2-3 tahun	Komunal
6	Kontainer	500 L	40 KK	2-3 tahun	Komunal
7	Tong	30-40 L	Pejalan kaki, taman	2-3 tahun	

Sumber: Badan Standarisasi Nasional, 2002

## 2. Pengumpulan

### a. Cara Pengumpulan

Pengumpulan sampah merupakan proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing-masing sumber sampah untuk diangkut ke tempat penampungan sementara atau ke pengolahan sampah skala kawasan, atau langsung ke tempat pemrosesan akhir tanpa melalui proses pemindahan. Operasional pengumpulan dan pengangkutan sampah mulai dari sumber sampah hingga ke lokasi pemrosesan akhir atau ke lokasi pemrosesan akhir, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung (*door to door*), atau secara tidak langsung (dengan menggunakan transfer depo/ kontainer) sebagai TPS.

1) Secara langsung (*door to door*)<sup>10</sup>

Pada sistem ini proses pengumpulan dan pengangkutan sampah dilakukan bersamaan. Sampah dari tiap-tiap sumber akan diambil, dikumpulkan dan langsung diangkut ke tempat pemrosesan atau TPA.

2) Secara tidak langsung (*communal*)<sup>10</sup>

Pada sistem ini, sebelum diangkut ke tempat pemrosesan, atau ke tempat pemrosesan akhir, sampah dari masing-masing sumber dikumpulkan dahulu oleh sarana pengumpul seperti dalam gerobak tangan (*hand cart*) dan diangkut ke TPS.

Tabel 2.3. Pola Pengumpulan Sampah<sup>10</sup>

No.	Pola Pengumpulan	Persyaratan
1	Pola Individual Langsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kondisi topografi bergelombang, yaitu kemiringan lebih dari 15% sampai dengan 40%, hanya alat pengumpul mesin yang dapat beroperasi</li> <li>b. Kondisi jalan cukup lebar dan operasi tidak mengganggu pemakai jalan lainnya</li> <li>c. Kondisi dan jumlah alat memadai</li> <li>d. Jumlah timbunan sampah &gt; 0,3 m<sup>3</sup>/hari</li> <li>e. Bagi penghuni yang berlokasi di jalan protokol.</li> </ul>
2	Pola Individual Tak Langsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagi daerah yang partisipasi masyarakatnya rendah</li> <li>b. Lahan untuk lokasi pemindahan tersedia</li> <li>c. Alat pengumpul masih dapat menjangkau secara langsung</li> <li>d. Kondisi topografi relatif datar (rata-rata &lt; 5%)</li> <li>e. Kondisi lebar jalan dapat dilalui alat pengumpul</li> <li>f. Organisasi pengelola harus siap dengan sistem pengendalian.</li> </ul>

3	Pola Komunal Langsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bila alat angkut terbatas</li> <li>b. Kemampuan pengendalian personil dan peralatan rendah</li> <li>c. Alat pengumpul sulit menjangkau sumber individual (Kondisi daerah berbukit, gang jalan sempit)</li> <li>d. Peran serta masyarakat tinggi</li> <li>e. Wadah komunal mudah dijangkau alat pengangkut</li> <li>f. Untuk permukiman tidak teratur</li> </ul>
4	Pola Komunal Tidak Langsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peran serta masyarakat tinggi</li> <li>b. Penempatan wadah komunal mudah dicapai alat pengumpul</li> <li>c. Lahan untuk lokasi pemindahan tersedia</li> <li>d. Bagi kondisi topografi relative datar, kemiringan rata-rata kurang dari 5%, dapat menggunakan alat pengumpul non-mesin seperti gerobak atau becak. Sedangkan bagi kondisi topografi dengan kemiringan lebih besar dari 5% dapat menggunakan cara lain seperti pikulan, kontainer kecil beroda dan karung.</li> <li>e. Lebar jalan/gang dapat dilalui alat pengumpul</li> <li>f. Organisasi harus ada</li> </ul>
5	Pola Penyapuan Jalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Juru sapu harus mengetahui cara penyapuan untuk setiap daerah pelayanan (diperkeras, tanah, lapangan rumput)</li> <li>b. Penanganan penyapuan jalan untuk setiap daerah berbeda tergantung pada fungsi dan nilai daerah yang dilayani</li> <li>c. Pengumpulan sampah hasil penyapuan jalan diangkut kelokasi pemindahan untuk kemudian diangkut ke TPAS</li> <li>d. Pengendalian personel dan peralatan harus baik</li> </ul>

Sumber : Badan Standarisasi Nasional, 2002

b. Operasional pengumpulan

Perencanaan operasional pengumpulan sebagai berikut (SNI 19-2454-2002)<sup>10</sup>:

- 1) Ritasi antara satu sampai dengan empat kali per hari.

- 2) Periodisasi satu, dua atau maksimal tiga hari sekali, tergantung dan kondisi komposisi sampah, yaitu:
    - a) Semakin besar persentasi sampah yang mudah terurai, periodisasi pengumpulan sampah menjadi setiap hari.
    - b) Untuk sampah guna ulang dan sampah daur ulang, periode pengumpulannya disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan, dapat dilakukan 3 hari sekali atau lebih.
    - c) Untuk sampah yang mengandung bahan B3 dan limbah B3 serta sampah lainnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
  - 3) Mempunyai daerah pelayanan tertentu dan tetap.
  - 4) Mempunyai petugas pelaksanaan yang tetap dan dipindahkan secara periodik.
  - 5) Pembebanan pekerjaan diusahakan merata dengan kriteria jumlah sampah terangkut, jarak tempuh dan kondisi daerah.
3. Pemindahan dan Pengangkutan

Pemindahan dan pengangkutan sampah dimaksudkan sebagai kegiatan operasi yang dimulai dari titik pengumpulan terakhir dari suatu siklus pengumpulan sampai ke TPA atau TPST pada pengumpulan dengan pola individual langsung atau dari tempat pemindahan/penampungan sementara (TPS, TPS 3R, SPA) atau tempat penampungan komunal sampai ke tempat pengolahan/pembuangan akhir (TPA/TPST).<sup>14</sup>

- a. Metode Pemindahan dan Pengangkutan

- 1) Pengaturan jadwal pemindahan dan pengangkutan sesuai dengan jenis sampah terpilah dan sumber sampah.
- 2) Penyediaan sarana pemindahan dan pengangkut sampah terpilah.

b. Pola Pengangkutan<sup>10</sup>

Pola pengangkutan sampah dapat dilakukan berdasarkan sistem pengumpulan sampah. Jika pengumpulan dan pengangkutan sampah menggunakan sistem pemindahan (TPS/TPS 3R) atau sistem tidak langsung, proses pengangkutannya dapat menggunakan sistem kontainer angkat (Hauled Container System = HCS) dan sistem kontainer tetap (Stationary Container System = SCS).

1) Sistem Kontainer Angkat (Hauled Container System = HCS)

Untuk pengumpulan sampah dengan sistem container angkat, pola pengangkutan yang digunakan sistem pengosongan container.

2) Sistem Pengangkutan dengan Kontainer Tetap (*Stationary Container System = SCS*)

Sistem ini biasanya digunakan untuk kontainer kecil serta alat angkut berupa truk kompaktor secara mekanis atau manual.

Pengangkutan dengan SCS mekanis yaitu:

- a) Kendaraan dari pool menuju kontainer pertama, sampah dituangkan kedalamtruk kompaktor dan meletakkan kembali kontainer yang kosong.
- b) Kendaraan menuju kontainer berikutnya sampai truk penuh untuk kemudian menuju TPA.

c) Demikian seterusnya sampai rit terakhir.

Pengangkutan dengan SCS manual yaitu:

a) Kendaraan dari poll menuju TPS pertama, sampah dimuat ke dalam truk kompaktor atau truk biasa.

b) Kendaraan menuju TPS berikutnya sampai truk penuh untuk kemudian menuju TPA.

c) Demikian seterusnya sampai rit terakhir.

#### 4. Pengolahan

Dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.<sup>14</sup>

#### 5. Tempat Pemrosesan Akhir

Tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.<sup>9</sup>

### **D. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana dalam pengumpulan antara lain sebagai berikut (Kementerian Pekerjaan Umum, 2013)<sup>14</sup>:

1. Jenis dan volume sarana pengumpulan sampah harus:
  - a. Disesuaikan dengan kondisi setempat
  - b. Dilakukan sesuai dengan jadwal pengumpulan yang ditetapkan
  - c. Memenuhi ketentuan dan pedoman yang berlaku dengan memperhatikan sistem
  - d. Pelayanan persampahan yang telah tersedia
2. Jenis sarana pengumpulan sampah terdiri dari:

- a. TPS
- b. TPS 3R
- c. Alat pengumpul untuk sampah terpilah

#### **E. Dasar Hukum Pelaksanaan Operasional dan Retribusi**

Untuk pelaksanaan pengelolaan persampahan diperlukan dasar hukum yang mengatur antara lain:

1. Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya No. 9 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah
2. Peraturan Bupati Kabupaten Dharmasraya No. 13 tahun 2019 tentang penyesuaian tarif dan petunjuk pelaksanaan pada Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya no. 3 tahun 2011 mengenai retribusi pelayanan persampahan/kebersihan
3. SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan
4. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

#### **F. Peran Serta Masyarakat**

1. Program untuk peran serta masyarakat dan peningkatan kemitraan<sup>15</sup>:
  - a) Melaksanakan kampanye gerakan reduksi dan daur ulang sampah
  - b) Memfasilitasi forum lingkungan dan organisasi wanita sebagai mitra

- c) Penerapan pola tarif iuran sampah
  - d) Menelusuri pedoman investasi dan kemitraan untuk meningkatkan minat swasta.
2. Bentuk peran serta masyarakat yang diharapkan adalah:
- a) Biaya pelaksanaan penanganan sampah, dilaksanakan dengan cara menarik dana retribusi dari masyarakat
  - b) Kerja sama dalam teknis penanganan sampah

Kerja sama ini dinyatakan dengan ikut sertanya masyarakat dalam melaksanakan sebagian dari fase operasi penanganan sampah, misalnya dalam fase pengumpulan, dan atau ikut sertanya masyarakat bertanggung jawab dalam penanganan sampah dengan mengikuti peraturan kebersihan yang ditetapkan, melaksanakan reduksi sampah (seperti daur ulang, komposting).

Bentuk kerja sama ini dapat dinyatakan sebagai:

- 1) Bertanggung jawab terhadap kebersihan rumah dan lingkungan.
- 2) Aktif dalam program-program kebersihan.
- 3) Turut memperhatikan kebersihan rumah dan lingkungan.
- 4) Turut terlibat aktif dalam program-program kebersihan.
- 5) Secara informal turut menerangkan arti kebersihan pada anggota masyarakat lainnya.
- 6) Mengikuti prosedur kebersihan yang ditetapkan pemerintah.

## **G. Pemantauan dan Evaluasi**

1. Pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan pengelolaan sampah di permukiman dilakukan oleh masyarakat dan Pemerintah dan swasta
2. Penyelenggaraan pengelolaan sampah di permukiman wajib menyampaikan laporan kegiatan pada pengelola sampah kota guna kepentingan pengangkutan sampah ke TPA, pemantauan dan evaluasi.<sup>15</sup>

## **H. Sarana Manajemen**

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai diperlukan sebuah sarana, yakni sebuah sarana manajemen yang terdiri dari men, money, material, machine, method, dan market atau yang lebih dikenal dengan 6M.<sup>16</sup>

### *1. Man*

Dalam manajemen, manusia merupakan faktor yang paling menentukan. Yakni sumber daya manusia yang melakukan kegiatan manajemen dan produksi. Dengan adanya faktor SDM, kegiatan manajemen dan produksi dapat berjalan, karena pada dasarnya faktor SDM sangat berperan penting dalam kegiatan manajemen dan produksi. Manusia membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tujuannya. Tenaga yang diberikan tanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan sampah, harus diatur dan dijabarkan dengan jelas, serta dilakukannya pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dalam menangani sampah.

## 2. *Money*

Yakni faktor pendanaan atau keuangan. Tanpa ada keuangan yang memadai kegiatan perusahaan atau organisasi takkan berjalan sebagaimana mestinya, karena pada dasarnya keuangan ialah darah dari perusahaan atau organisasi. Hal keuangan ini berhubungan dengan masalah anggaran (*Budget*), upah karyawan (*Gaji*), dan pendapatan perusahaan atau organisasi, alat-alat yang dibutuhkan, dan hasil yang akan dicapai.

## 3. *Material* (Bahan/Perlengkapan)

Yakni berhubungan dengan barang mentah yang akan diolah menjadi barang jadi. Dengan adanya barang mentah maka dapat dijadikan suatu barang yang bernilai sehingga dapat mendapatkan keuntungan. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/perlengkapan dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa perlengkapan yang memadai tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki. Tanpa adanya materi, maka tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

## 4. *Machine*

Yakni mesin pengolah atau teknologi yang dipakai dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Dengan adanya mesin pengolah, maka kegiatan produksi akan lebih efisien dan menguntungkan.

## 5. *Method*

Yakni tata cara melakukan kegiatan manajemen secara efektif dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran agar

tercapai suatu tujuan akan dituju.

## 6. *Market*

Yakni tempat untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan. Seorang manajer pemasaran dituntut untuk dapat menguasai pasar, sehingga kegiatan pemasaran hasil produksi dapat berlangsung.

## I. **Sistem**

### 1. Pengertian sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systēma*) dan bahasa Yunani (*sustēma*). Pengertian sistem secara bahasa adalah adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut ahli sistem adalah satu kesatuan yang utuh diperkirakan berhubungan, serta satu sama lain saling mempengaruhi, yang ketemunya dengan sadar dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Azrul Azwar). Sistem merupakan suatu penggabungan, penyatuan dari dua atau lebih bagian-bagian, komponen-komponen atau subsistem-subsistem yang interdependen dan ditandai oleh batas-batas yang jelas dari lingkungan suprasistemnya (Fremont). Sistem adalah suatu tatanan yang terdiri dari beberapa bagian (subsistem) yang berkaitan dan tergantung satu sama lain dalam upaya mencapai tujuan bersama. (Loomba).<sup>8</sup>

## 2. Unsur-unsur atau Komponen Dasar Sistem

a. Masukan (*input*) adalah kumpulan bagian atau elemen yang terdapat dalam sistem yang diperlukan untuk berfungsinya sistem tersebut. Masukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tenaga
- 2) Dana
- 3) Sarana dan prasarana
- 4) Metode

b. Proses (*Process*) adalah kumpulan bagian atau elemen yang terdapat dalam sistem dan yang berfungsi untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang direncanakan. Proses dalam penelitian ini adalah:

### 1) Perencanaan

perencanaan terorganisasi terhadap sistem pengelolaan sampah di Pasar Sikabau penugasan petugas, rute penyapuan, pengangkutan dan ritasi.

### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan terkait metode pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah di Pasar Sikabau.

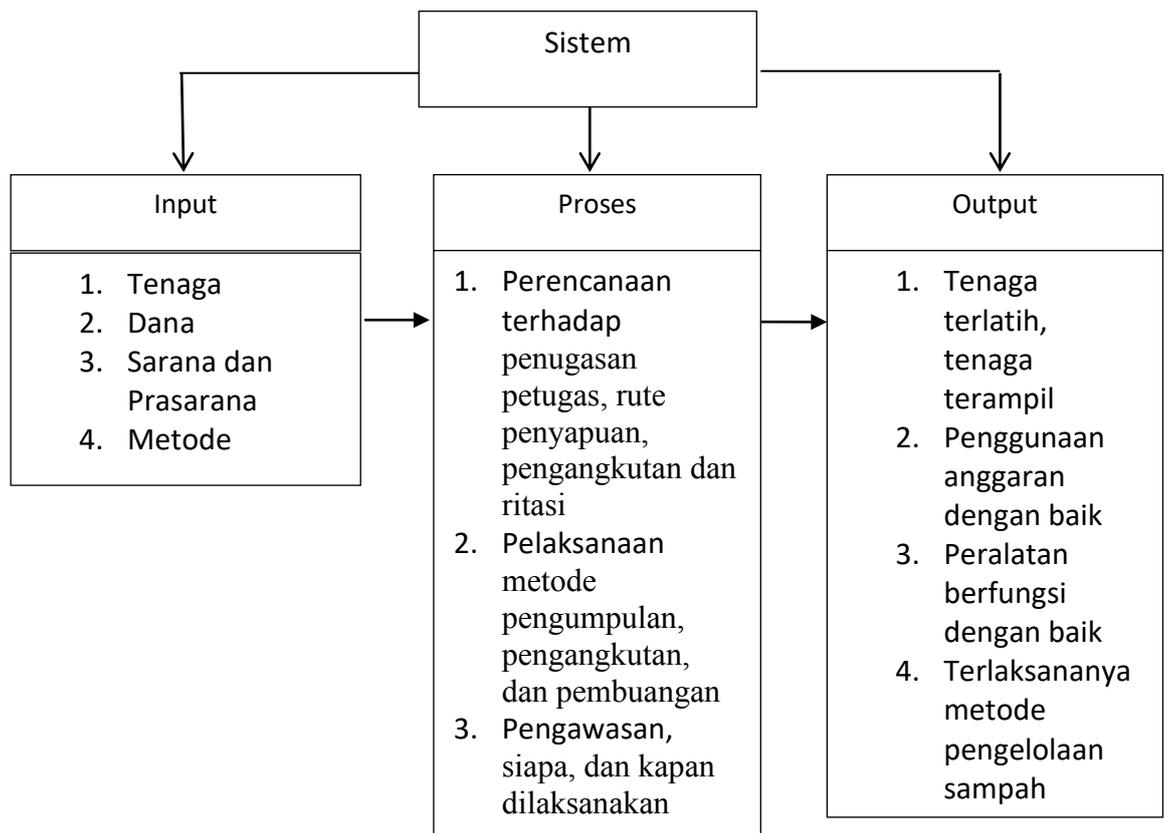
### 3) Pengawasan

Pengawasan terhadap penanganan sampa di Pasar Sikabau.

c. Keluaran (*output*) adalah kumpulan bagian atau elemen yang dihasilkan dari berlangsungnya proses suatu sistem. Keluaran dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Tenaga terlatih, tenaga terampil
- 2) Penggunaan anggaran dengan baik
- 3) Peralatan cukup dan berfungsi dengan baik
- 4) Terlaksananya metode pengelolaan sampah

#### J. Alur Pikir



### K. Definisi Istilah

No	Variabel	Definisi Operasional	Triangulasi Sumber	Triangulasi Teknik/ Metode	Triangulasi Teori/Regulasi	Instrument	Hasil Ukur
1.	Input: 1. Tenaga 2. Dana 3. Sarana dan Prasarana 4. Metode	Alat atau sumber daya yang digunakan dalam pengelolaan sampah terdiri dari: 1. Tenaga yaitu petugas kebersihan yang berperan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Sikabau 2. Dana yaitu anggaran pendanaan yang digunakan dalam pengelolaan sampah di Pasar Sikabau.	1. Wali nagari Sikabau 2. Pengurus/ Pengelola Pasar Sikabau 3. Petugas Kebersihan	1. Wawancara 2. Observasi 3. Telaah Dokumen (data personil, data penagihan, data retribusi, data laporan keuangan, data kemampuan sumber pendanaan daerah, data alternatif sumber pembiayaan)	1. Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya No. 9 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah 2. Peraturan Bupati Kabupaten Dharmasraya No. 13 tahun 2019 tentang retribusi pelayanan persampahan/ kebersihan 3. SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan	1. Pedoman wawancara	Informasi ketersediaan sumber daya terkait tenaga, dana, sarana dan prasarana serta, metode dalam pengelolaan sampah di Pasar Sikabau

		<p>3. Sarana dan prasarana yaitu ketersediaan fasilitas dan alat-alat dalam pengelolaan sampah</p> <p>4. Metode yaitu cara atau teknik yang mempermudah pelaksanaan pengelolaan sampah</p>			<p>sampah perkotaan</p> <p>4. SNI 3242:2008 tentang tata cara pengelolaan sampah di permukiman</p> <p>5. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.</p>		
2.	<p>Proses:</p> <p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>3. Pengawasan</p>	Mekanisme terjadinya kegiatan pengelolaan sampah yang terdiri	<p>1. Wali nagari Sikabau</p> <p>2. Pengurus/</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Telaah dokumen</p>	<p>1. Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya</p>	<p>1. Pedoman wawancara</p> <p>2. checklist</p>	Informasi mengenai proses yang memuat

		<p>dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan (tenaga, dana, alat, dan pemeliharaan)</li> <li>2. Pelaksanaan merupakan tata laksana operasional pengelolaan sampah di Pasar Sikabau</li> <li>3. Pengawasan yaitu memantau berjalannya kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan</li> </ol>	<p>Pengelola Pasar Sikabau</p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>No. 9 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah</li> <li>2. Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya No. 3 tahun 2011 tentang retribusi pelayanan persampahan/kebersihan</li> </ol>		<p>tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan sampah di Pasar Sikabau.</p>
3.	<p>Output:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tenaga cukup dan tenaga terampil</li> <li>2. Peralatan berfungsi dengan baik</li> <li>3. Penggunaan anggaran dengan</li> </ol>	<p>Output merupakan perolehan hasil yang didapatkan dari input dan proses dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Sikabau yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wali nagari Sikabau</li> <li>2. Pengurus/ Pengelola Pasar Sikabau</li> <li>3. Petugas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Telaah dokumen (data personil, data penagihan, data retribusi, data laporan keuangan,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya No. 9 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah</li> <li>2. Peraturan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedoman wawancara</li> <li>2. <i>Checklist</i></li> </ol>	<p>Informasi mengenai hasil pelaksanaan yang digunakan dalam pengelolaan sampah di Pasar</p>

	<p>baik upah yang mencukupi, perolehan fasilitas dan alat-alat memadai.</p> <p>4. Terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik</p>	<p>dinilai berdasarkan perolehan data hasil wawancara dan <i>checklist</i></p>	<p>Kebersihan</p>	<p>data kemampuan sumber pendanaan daerah, data alternatif sumber pembiayaan)</p>	<p>Daerah Kabupaten Dharmasraya No. 3 tahun 2011 tentang retribusi pelayanan persampahan/kebersihan</p> <p>3. SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan</p> <p>4. SNI 3242:2008 tentang tata cara pengelolaan sampah di permukiman</p> <p>5. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.</p>	<p>Sikabau</p>
--	---	--	-------------------	---	--	----------------

					3/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.		
--	--	--	--	--	--	--	--

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis serta mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai sistem pengelolaan sampah di Pasar Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya tahun 2022.

#### **B. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Pasar Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya bulan April s/d Mei 2022.

#### **C. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini meliputi input (tenaga, sarana dan prasarana, metode, dana), proses (Perencanaan meliputi tenaga, Anggaran dana alat dan pemeliharaan, pelaksanaan kegiatan meliputi tenaga dilatih, dididik serta alat dipelihara dan diperbaiki, kemudian pengawasan), output (tenaga cukup, tenaga terampil, peralatan berfungsi dengan baik, penggunaan anggaran dengan baik).

#### **D. Sumber Data Penelitian**

##### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah informan dimana orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian. Pemilihan informan didasarkan pada tujuan dan masalah penelitian, dilakukan pembatasan sehingga peneliti menilai data yang

dikumpulkan telah memenuhi syarat kesesuaian (*appropriateness*), kecukupan (*adequacy*), serta hal baru yang dapat dikembangkan (*saturation*).

Informan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Satu orang Wali Nagari Sikabau yaitu pegawai/kepala daerah yang mengayomi pelaksanaan kegiatan pemerintahan yang ada di Nagari Sikabau yang mana pasar merupakan salah satu aset nagari yang dikelola dibawah pengawasan Wali Nagari Sikabau.
  - b. Satu orang Pengurus/Pengelola Pasar Sikabau yaitu pegawai/orang yang ditunjuk sebagai pengatur dan pengawas dalam berjalannya kegiatan/program yang ditujukan dalam pelaksanaan kegiatan di Pasar Sikabau.
  - c. Dua orang Petugas Kebersihan yaitu pegawai/orang yang bertanggungjawab membersihkan sampah dari hasil kegiatan pasar.
- Jadi, informan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 4 orang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang mendukung keperluan penelitian. Adapun data sekunder seperti dokumen tentang sistem pengelolaan sampah di pasar sikabau seperti data penagihan retribusi, data personil, data laporan keuangan dan data alternatif sumber pembiayaan.

## E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode atau teknik sebagai berikut:

### 1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*guide interview*), dimana panduan wawancara disiapkan untuk memastikan semua topik yang akan ditanyakan sudah termasuk dalam wawancara tersebut. Pewawancara tetap bebas menggali informasi, dan mengajukan pertanyaan sesuai dengan masalah penelitian.

### 2. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung untuk mengetahui secara langsung keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lokasi penelitian agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan terkait Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Sikabau. Observasi dipandu dengan menggunakan tabel *checklist*. Hal-hal yang diteliti yaitu mengenai pelaksanaan sistem pengelolaan sampah yang ada di pasar tersebut.

### 3. *Study* Pustaka

Melakukan pengumpulan data dalam bentuk aturan/regulasi, buku, jurnal, penelitian terdahulu dan artikel yang berhubungan dengan topik penelitian. Adapun dokumen dalam penelitian ini antara lain:

- a. Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya No. 9 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah
- b. Peraturan Bupati Kabupaten Dharmasraya No. 13 tahun 2019 tentang penyesuaian tarif dan petunjuk pelaksanaan pada Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya no. 3 tahun 2011 mengenai retribusi pelayanan persampahan/kebersihan
- c. SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan
- d. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.
- e. Buku atau jurnal terkait pengelolaan sampah pasar.

### **F. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian digunakan untuk melakukan pengumpulan data, kualitas instrument penelitian mempengaruhi data hasil penelitian. Adapun instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Instrument penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus

penelitian, pemilihan informasi sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>17</sup>

2. Pedoman wawancara digunakan sebagai garis besar pertanyaan yang berhubungan dengan pertanyaan.
3. Buku catatan, digunakan untuk mencatat informasi dari informan.
4. *Handphone/Gadget* digunakan untuk pemotretan dan perekaman saat melakukan wawancara dengan informan dan observasi dilapangan.
5. Pedoman observasi dilakukan untuk membuat daftar pertanyaan berupa *checklist* sehingga menggambarkan kondisi objek.

#### **G. Pengolahan Data**

Setelah mengumpulkan data, dilakukan pengolahan data sebagai berikut<sup>17</sup>:

##### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah memilih dan mengklasifikasi data sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi selanjutnya direduksi kedalam matriks wawancara dan observasi, dan data-data tersebut dikategorikan ke dalam input, proses, dan output untuk memperoleh keteraturan yang sama.

##### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang sudah dikelompokkan berdasarkan kategori selanjutnya akan disajikan dalam bentuk narasi.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Data*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adanya temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dari penelitian ini dilakukan dengan cara uji kredibilitas data yang merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca dan responden sebagai informan. Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari informan yang berbeda dengan pertanyaan yang sama<sup>17</sup>. Dalam penelitian ini informan terdiri dari Wali Nagari Sikabau, Pengurus/Pengelola Pasar Sikabau, dan Petugas Kebersihan yang ada di Pasar Sikabau.

## 2. Triangulasi Teknik/Metode

Triangulasi teknik/metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi.

## 3. Triangulasi Teori/Regulasi

Triangulasi teori/regulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui teori/regulasi yang terdapat dalam pengelolaan sampah pasar.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Pasar Sikabau**

Pasar Sikabau merupakan pasar rakyat yang terdapat di Nagari Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Pasar Sikabau terletak di Jorong Bukit Barangan. Pasar Sikabau merupakan pasar rakyat yang beroperasi setiap hari namun secara pemerintahan pasar ini bersifat pasar mingguan yang beraktifitas setiap hari Senin dengan ± 700 pedagang yang berasal dari penduduk Sikabau dan pedagang luar Nagari Sikabau. Hasil yang dipasarkan lebih dominan hasil pertanian dan kebutuhan harian dan hasil industri. Disamping itu terdapat bangunan pertokoan di sepanjang jalan Lintas Sumatera terutama di Perempatan Kantor Wali Nagari yang ramai dikunjungi penduduk/konsumen baik dari penduduk Nagari Sikabau sendiri maupun nagari lain yang berada sekitar Nagari Sikabau. Secara geografis Nagari Sikabau terletak diantara 101°.33'.32,013" BT dan 0°.59'.25,629" LS yaitu berada pada bagian Selatan Provinsi Sumatera Barat. Kondisi dan topografi Kenagarian Sikabau berada pada lahan datar dengan luas 767 Ha dan landai seluas 685 Ha. agak curam 200 Ha, curam 50 Ha serta topografi sangat curam 217 Ha.

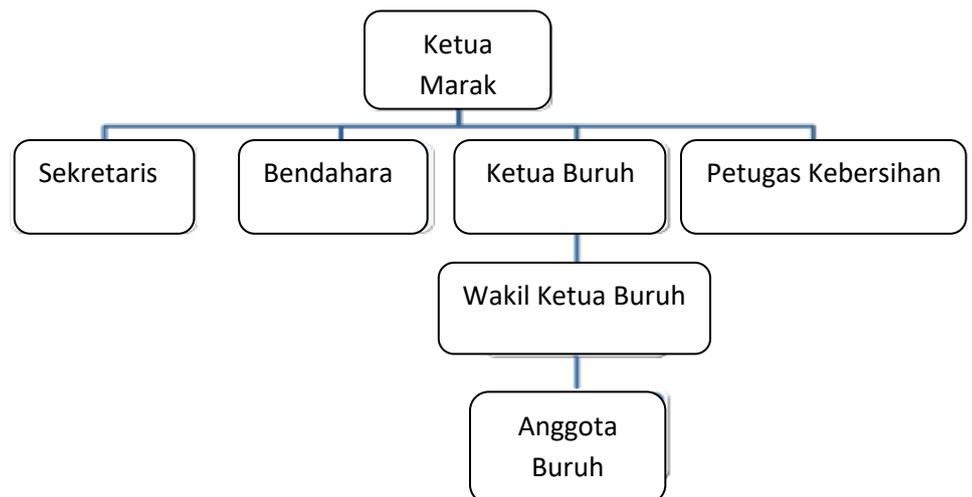
Secara Administratif Pemerintahan Nagari Sikabau berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Nagari Sigutur, Kecamatan Sitiung
- b. Sebelah Selatan: Kabupaten Solok Selatan
- c. Sebelah Timur: Nagari Tebing Tinggi, Kecamatan Pulau Punjung
- d. Sebelah Barat : Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung

Jumlah Penduduk Nagari Sikabau berjumlah 2584 KK atau 8969 jiwa, terdiri dari 4556 jiwa penduduk laki-laki dan 4412 jiwa penduduk perempuan. Dengan tingkat kepadatan penduduk di Nagari Sikabau rata-rata sebesar 53,5 jiwa per KM<sup>2</sup>. Pertumbuhan ekonomi masyarakat dan perkembangan Nagari Sikabau juga didukung dengan letak yang strategis yaitu sebagai lintasan transportasi dari Padang menuju Jakarta, Pekanbaru dan Jambi. Hal ini merupakan potensi berkembangnya pedagang-pedagang kecil dan juga industri konveksi.

## 2. Struktur Pengurus Pasar Sikabau

Gambar 4.1 Struktur Pengurus Pasar Sikabau



Sumber: SK Wali nagari Sikabau, 2019

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa Struktur Pengurus Pasar Sikabau terdiri dari Ketua Marak, Serkretaris, Bendahara, Ketua Buruh, Wakil Ketua Buruh, serta Anggota Buruh, dan Petugas Kebersihan.

## B. Karakteristik Informan

Karakteristik Informan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Informan *Indept Interview*

No.	Kode Informan	Jabatan	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)
1.	Inf-1	Wali Nagari Sikabau	Laki-Laki	47
2.	Inf-2	Ketua Pengelolah Pasar	Laki-Laki	52
3.	Inf-3	Petugas Kebersihan (Buruh angkut pengemudi motor sampah)	Laki-Laki	54
4.	Inf-4	Petugas Kebersihan (Buruh angkut gerobak dorong)	Laki-Laki	46

*Keterangan : Inf= Informan*

## C. Hasil Penelitian

Tabel 4.2 Matriks Triangulasi Sumber

Aspek yang diperiksa	Pertanyaan Penelitian	Informan	Wawancara	Kesimpulan
Input				
1. Tenaga	Berapa jumlah tenaga kebersihan yang ada di Pasar Sikabau?  (Probing: Umur, Kriteria	Inf-1	Tenaga kebersihan sekarang di pasar ini ada empat orang.  untuk masalah teknis ataupun kriteria kami serahkan sepenuhnya kepada marak pasar (Pengelola Pasar) kalau dari kami sendiri tidak ada kriteria.	Petugas kebersihan di Pasar Sikabau saat ini berjumlah empat orang. yang dipekerjakan dua orang sebagai tukang

	pekerja)			<p>sapu dan 2 orang lainnya sebagai buruh angkut.</p> <p>Umur petugas kebersihan di Pasar Sikabau berkisar 30 tahun sampai dengan 54 tahun. Sebagai pekerja petugas yang direkrut tidak mempunyai kriteria maupun persyaratan khusus yang harus dipenuhi.</p>
		Inf-2	<p>Sekarang ini ada 4 anggota, pili, sidar, jamalus, in.</p> <p>persyaratannya tidak ada, kami rekrut bagi siapa yang mau bekerja dan mampu untuk bekerja, Jam kerja diserahkan kepada pekerja saja karena kami sistemnya borongan dengan target 2 hari selesai mulai dari hari siap pasar (selasa) namun pada hari selasa itu bekerja hanya setengah hari sebab para buruh baru mulai merapikan pale-pale pada hari tersebut jadi untuk kebersihan dibagian depan saja dulu yang tidak begitu banyak pale-pale.</p> <p>Pili sebaya saya 52 tahunan, jamalus sekitar 40 tahunan, mak sidar hampir sama juga, In 30 tahunan kira-kira.</p>	
		Inf-3	Iya kami berempat, bapak-	

			<p>bapak dua orang, ibu-ibu juga berdua. Kami bekerja secara sukarela, tidak ada prasyarat apa-apa. Saya sendiri hanya tamatan SD.</p> <p>Lahir tahun 1968, sekarang umur 54 tahun lah.</p>	
		Inf-4	<p>Berempat, dua tukang sapu, dua tukang angkut.</p> <p>Prasyarat kami bekerja disini sistem borongan, mulai dari jalan lintas depan kantor wali sampai nanti bagian los dan kios-kios yang ada didalam sini.</p> <p>Sekarang 46.</p>	
2. Dana	<p>Bagaimana pola pembiayaan pengelola sampah di Pasar Sikabau?</p> <p>(Probing: sumber dana, nominal besaran/tagihan)</p>	Inf-1	<p>Pembiayaan kita termasuk APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Nagari) yang didapat melalui retribusi karcis yang disebar dan dikelola oleh anggota marak pasar nanti setiap minggu nya pada hari pasar ada setoran ke kas nagari serta Koperindag. Besaran karcis seribu-seribuan nanti dikelola oleh marak kemudian disetorkan marak kepada ke kas nagari dan juga untuk setoran ke koperindag dengan kerjasama MoU pada setiap pekannya kepada bendahara nagari.</p>	<p>Sumber pendanaan pengelolaan sampah di Pasar Sikabau berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Nagari) berupa penyebaran retribusi dari karcis pasar pada setiap pekan pada hari senin.</p> <p>Besaran tarif tagihan retribusi karcis ada dua yaitu karcis pasar Rp. 3000,00 dan karcis kebersihan Rp. 5000,00.</p>

		Inf-2	<p>Dana yang kami dapat berupa retribusi dari karcis dengan besaran Rp.5000,00 dan Rp.3000,00. Nominal Rp. 5000,00 kita gunakan untuk kebersihan, Rp.3000,00 itu merupakan karcis pelayanan pasar termasuk penggunaannya, honor ketua, anggota Marak seperti anak karcis, upah buruh sampah dan termasuk biaya-biaya operasional lain yang dibutuhkan seperti perbaikan-perbaikan, pemeliharaan, dan juga semacam layanan K3 (ketertiban, kebersihan, dan keindahan) lah di pasar ini.</p> <p>Penyebaran karcis dibagi rata kepada semua pedagang tanpa membeda jenis jualannya.</p>	
		Inf-3	Keuangan didapat setau saya berasal dari karcis-karcis yang disebar oleh marak, untuk dana-dana bantuan belum ada saya dengar.	
		Inf-4	Nominal karcisnya saya kurang begitu tahu.	
3. Sarana dan prasarana	<p>Apasaja peralatan dalam penanganan sampah yang tersedia di Pasar Sikabau?</p> <p>(Probing: jumlah, kondisi baik/tidak)</p>	Inf-1	<p>Satu bentor bantuan Disperindag, yang sudah ada sebelumnya itu ada gerobak dorong roda tiga, sapu lidi, sekop untuk jumlah dan kondisi layaknya nanti bisa tanyakan langsung pada pengelolah pasar dan juga mengenai jumlah pastinya.</p>	<p>Sarana dan prasarana yang dimiliki dalam penanganan sampah di Pasar Sikabau terdiri dari satu unit becak motor bantuan dari DISPERINDAG (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) Provinsi</p>

				<p>Sumatera Barat, satu unit becak dorong roda tiga, empat batang sapu lidi, serta empat batang garpu sampah/alat geruk sampah.</p> <p>untuk kondisi ketersediaan peralatan dalam penanganan sampah yang digunakan saat ini dalam kondisi baik dan layak pakai.</p>
		Inf-2	<p>Bantuan ada bentor (becak sampah) dari dinas Perindustrian yang di Padang (provinsi), kalau dari dinas kabupaten tidak ada, yang dari pribadi pasar ada sapu lidi perorang, dua sekop, satu unit gerobak dorong dan kemaren juga ada tambahan garpu sampah juga untuk mereka sebanyak 4 batang.</p> <p>Semua kondisi peralatan dalam kondisi bagus.</p>	
		Inf-3	<p>Yang punya kami pribadi ada gerobak dorong roda tiga ini kalau dulu gerobak panjang seperti gerobak bongkar muat yang dipakai buruh angkut, lalu ada tambahan satu unit motor dari dinas, dan peralatan lain yang biasa kami pakai lainnya ada sapu lidi, sekop dan juga garpu penggaruk sampah ini juga baru sekitar satu bulan yang</p>	

			<p>lalu.</p> <p>Kondisinya ya baik, seperti yang saat ini yang saya gunakan.</p>	
		Inf-4	<p>Ada sapu lidi, ada bentor bantuan dari dinas, gerobak dorong dan garpu penggaruk sampah. Ini semua yang biasa kami gunakan.</p>	
4. Metode	<p>Bagaimana metode yang digunakan dalam penanganan sampah yang ada di Pasar Sikabau?</p> <p>(Probing: Pengumpulan, Pemilahan, Pewadahan, Pengangkutan, pemrosesan)</p>	Inf-1	<p>Pemilahan sampah tidak ada, cuma kalau dari kami semua sampah-sampah itu sudah bersih dan tidak terlihat lagi berserakan di sepanjang jalan.</p> <p>Penanganan sampah yang ada di pasar sampai saat ini masih mengikuti prosedur yang sama seperti sebelum-sebelumnya, sampah disapu oleh petugas, dikumpul, lalu diangkat dan langsung dibuang pada tempat yang tersedia.</p>	<p>Metode penanganan sampah di Pasar Sikabau masih berupa paradigm lama yang mana sampah tersebut dikumpul oleh petugas tukang sapu, diangkut, lalu dibuang pada tempat pembuangan sampah.</p>
		Inf-2	<p>Ya seperti pada umumnya dilakukan, sampah disapu dikumpul secara bersamaan lalu di jemput pakai motor sampah atau gerobak, dilahan pembuangan nanti diratakan sampah-sampah baru dengan menimbun sampah yang lama.</p> <p>Kalau untuk pengelolaan sampah sendiri di pasar ini tidak ada dilakukan, hanya yang umumnya saja dilakukan.</p>	
		Inf-3	<p>Sampah kami kumpul satu titik setelah itu dibuang ke</p>	

			tempat pembuangan.	
		Inf-4	Yaa begini disapu nanti diangkut sama bentor, saat di lokasi pembuangan kami ratakan kembali sampah-sampah tadi.	
Proses				
1. Perencanaan	Apakah dilakukan perencanaan terorganisasi terhadap sistem pengelolaan sampah di Pasar Sikabau?  (Probing: penugasan petugas, rute penyapuan, pengangkutan dan ritasi)	Inf-1	Mengenai perencanaan pengelolaan sampah secara khusus saat ini belum ada karena kenagarian Sikabau ini merupakan kenagarian baru dari pemekaran Nagari Tebing Tinggi tahun 2009 yang lalu jadi secara administrasi kami belum terfikirkan sampai kesana hanya baru sampai pembentukan struktur pengurus pasar yang kami SK-kan pada tahun 2019 lalu karena sebelum-sebelumnya belum ada pemberian SK kepada pengurus pasar yangmana pasar ini merupakan pasar kaum atau pasar ulayat jadi untuk kepengurusannya itu dipegang penuh oleh kaum yang tanahnya dihibahkan tersebut, cukup sulit juga untuk menghimbau kepada marak untuk melakukan manajemen seperti hal tersebut karena kemampuan SDM yang dimiliki juga belum cukup mumpuni. Jadi sampai saat ini tanggung jawab terhadap pengelolaan pasar itu sudah diserahkan penuh kepada marak atau pengurus pasar. Untuk penugasan petugas itu terdiri dari dua tukang sapu dan dua	Perencanaan pada penugasan petugas kebersihan di Pasar Sikabau terdiri dari dua tukang sapu dan dua lainnya sebagai buruh angkut. rute pengangkutan di pasar ini dimulai dari bagian depan kantor wali, simpang empat jalan lintas ini kemudian kebadan jalan arah kios dan bagian los.

			lainnya sebagai buruh angkut. rute pengangkutan di pasar ini dimulai dari bagian depan kantor wali, simpang empat jalan lintas ini kemudian ke badan jalan arah kios dan bagian los.	
		Inf-2	Untuk perencanaan terorganisasi tersebut tidak ada kami lakukan hanya saja para pekerja tersebut dibagi dalam dua kategori sebagai tukang sapu dan juga buruh angkut. Pembuangan sampah, metode nya kami arahkan anggota buruh kebersihan mulai dari jalan lintas simpang empat sampai kedalam los dan tempat pembuangan. Setiap pengangkutan langsung diratakan pakai alat penggaruk sampah.	
2. Pelaksanaan	Bagaimana pelaksanaan pada pengelolaan sampah di Pasar Sikabau?  (Probing: metode pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan)	Inf-1	Untuk pengumpulan sampah itu dilakukan oleh petugas kebersihan tukang sapu setelah selesai nanti diangkat dan dibuang oleh buruh angkut ke lokasi pembuangan sampah.	Pelaksanaan pada pengelolaan sampah yang ada di Pasar Sikabau berupa paradigma lama dengan sistem kumpul, angkut lalu di buang, pengumpulan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan yang bekerja sebagai tukang sapu dan pengangkutan serta pembuangan dilakukan oleh

				buruh angkut.
		Inf-2	Sejauh ini belum ada kendala, pengupulan dilakukan oleh petugas tukang sapu setelah terkumpul lalu diangkut oleh buruh angkut menggunakan motor sampah atau gerobak dorong kemudian dibuang di tempat pembuangan sampah dan sejauh ini semua berjalan dengan baik.	
3. Pengawasan	Apakah dilaksanakan pengawasan terhadap penanganan sampah di Pasar Sikabau?  (Probing: siapa, dan kapan dilaksanakan)	Inf-1	Tidak ada, tidak ada dilakukan pengawasan.	Pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan sampah di Pasar Sikabau tidak dipantau dengan terjadwal hal itu hanya berupa pemantauan berupa pengembalian alat kedalam gudang inventaris pasar.
		Inf-2	Pengawasan sukarela warga ditempat saja, untuk pemantauannya nanti apabila selesai pekerjaannya dilihat saja dari pengembalian alat-alat pada gudang.	
Output				
1. Tenaga	Apakah petugas kebersihan di Pasar Sikabau mendapatkan pendidikan atau pelatihan dalam pengelolaan	Inf-1	Untuk pelatihan dan pendidikan bagi petugas kebersihan dari dinas-dinas juga kami belum mendapatkan himbauan tersebut sehingga kami juga tidak bisa memberikan gambarannya seperti hal demikian. Jadi kalau dibilang	Pendidikan dan pelatihan bagi petugas kebersihan tidak ada baik dari pemeritahan maupun dari organisasi marak.

	sampah? (Probing: terlatih, terampil)		terampil ataupun terlatih belum dapat mungkin dikategorikan demikian.	
		Inf-2	Pelatihan petugas kebersihan tidak ada, Cuma kalau dari kami semua sampah-sampah itu sudah bersih dan tidak terlihat berserakan lagi itu saja.	
2. Dana	Bagaimana penggunaan dana dalam pengelolaan sampah di Pasar Sikabau?  (Probing: mencukupi/ tidak, bagaimana solusinya)	Inf-1	Mengenai penggunaan dana didapatkan dari retribusi karcis pasar yang disetorkan marak ke kas nagari serta koperindag setiap pekannya pada hari pasar sebesar Rp. 150.000,00 namun dalam pelaksanaannya setora tersebut tidak rutin dibayarkan oleh marak dengan alasan pendapatan tagihan dari para pedagang sedikit sehingga tidak ada setoran yang dilakukan. Pada saat jatuh tempo setoran ke koperindag terkait dengan adanya kerjasama bagi hasil (MoU) antara nagari kepada Pemda (Koperindag) setoran tersebut tidak terpenuhi sehingga dana tersebut ditalangi oleh nagari dengan nama pinjaman terhutang kepada marak pasar.	Dalam hal pendapatan terhadap pendanaan operasional di Pasar Sikabau terbilang pas- pasan saja dan terkadang tidak mencukupi.
		Inf-2	Pendapatan pasar seminggu hanya Rp. 1.700.000,00 untuk pembiayaan operasional pas- pasan saja terkadang lebih dan terkadang tidak mencukupi sehingga kami tidak menyetor ke kas nagari.	
3. Sarana dan	Apakah ketersediaan	Inf-1	Ketersediaan sarana dan prasarana saat ini sudah	Ketersediaan sarana dan

prasarana	sarana dan prasana dalam pengelolaan sampah mencukupi dan terpelihara?		mencukupi terakhir keluhan petugas kebersihan kepada marak terkait alat angkut dan sekarang sudah tersedia dari bantuan yang diusulkan kepada Pemda dan saat ini bantuan berupa motor sampah sudah ada.  Untuk pemeliharaan selanjutnya kami serahkan kepada marak pengelola.	prasarana di Pasar Sikabau sudah mencukupi dan kondisi terpelihara.
		Inf-2	Sarana dan prasarana dalam penanganan sampah yang ada saat ini sudah mencukupi seperti sapu lidi, gapu sampah dan juga alat angkut dan kami juga berupaya jika ada kendala seperti alat yang rusak kami perbaiki dan permasalahan terakhir terkait alat angkut dan sekarang sudah ada bantuan motor sampah dari dinas provinsi.	
4. Metode	Bagaimana penerapan metode pengelolaan sampah di Pasar Sikabau?  (Probing: terlaksa/ tidak terlaksana)	Inf-1	Penanganan sampah di Pasar Sikabau berupa tidak dilakukan pengelolaan berupa paradigm yang sudah ada sebelumnya saja dikumpul, diangkut lalu dibuang pada TPA.	Penerapan metode pengelolaan sampah di Pasar Sikabau berupa penanganan kumpul, angkut dan buang.
		Inf-2	Saat ini penanganan sampah di Pasar Sikabau tidak dilakukan pengelolaan, sampah dikumpul, diangkut, lalu dibuang pada tempat pembuangan sampah pelaksanaannya begitu saja yang dilakukan.	

Tabel 4.3 Matriks Triangulasi Teori/Regulasi

Aspek yang diperiksa	Hasil Penelitian	Telaah Dokumen
Input		
Tenaga	Tenaga kebersihan di Pasar Sikabau berjumlah empat orang yang terdiri dari dua buruh angkut dan dua tukang sapu sedangkan untuk beban kerja dan persyaratan sebagai pekerja tidak mempunyai kriteria khusus. Untuk umur petugas berkisar 30 tahun sampai dengan 54 tahun.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah petugas kebersihan yang tercantum dalam SK Wali Nagari Sikabau No. 188.1/014/KPTS-WN/2019 tentang Pengangkatan Pengurus Pasar Nagari Sikabau.</li> <li>2. Buku pengelolaan sampah terpadu karya damanhuri dan Tri padmi (2019)</li> </ol>
Dana	sumber pendanaan pengelolaan sampah di Pasar Sikabau berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) Nagari Sikabau berupa penyebaran retribusi dari karcis pasar pada setiap pekan pada hari senin dengan besaran Rp. 5000,00 karcis kebersihan dan Rp. 3000,00 karcis pasar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Retribusi karcis yang disebar kepada pedagang</li> <li>2. Peraturan Bupati Kabupaten Dharmasraya No. 13 tahun 2019 tentang penyesuaian tarif dan petunjuk pelaksanaan pada Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya no. 3 tahun 2011 mengenai retribusi pelayanan persampahan/kebersihan</li> </ol>
Sarana dan prasarana	sarana dan prasarana yang dimiliki dalam penanganan sampah di Pasar Sikabau terdiri dari satu unit becak motor satu unit becak dorong roda tiga, empat batang sapu lidi, serta empat batang garpu sampah/alat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bukti hibah motor sampah kepada nagari</li> <li>2. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam</li> </ol>

	gerak sampah. Dengan kondisi peralatan dalam keadaan baik dan layak pakai.	penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.
Metode	Metode penanganan sampah di Pasar Sikabau masih berupa paradigma lama yang mana sampah tersebut dikumpul oleh petugas tukang sapu, diangkut, lalu dibuang pada tempat pembuangan sampah.	1. SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan
Proses		
Perencanaan	Perencanaan pada penugasan petugas kebersihan di Pasar Sikabau terdiri dari dua tukang sapu dan dua lainnya sebagai buruh angkut. rute pengangkutan di pasar ini dimulai dari bagian depan kantor wali, simpang empat jalan lintas ini kemudian kebadan jalan arah kios dan bagian los.	1. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. 2. SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan
Pelaksanaan	Pelaksanaan pada pengelolaan sampah yang ada di Pasar Sikabau berupa paradigma lama dengan sistem kumpul, angkut lalu di buang, pengumpulan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan yang bekerja sebagai tukang sapu dan pengangkutan serta pembuangan dilakukan oleh buruh angkut.	1. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.
Pengawasan	Pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan sampah di Pasar Sikabau tidak	1. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3/PRT/M/2013 tentang

	dipantau dengan terjadwal hal itu hanya berupa pemantauan berupa pengembalian alat kedalam gudang inventaris pasar.	penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.
Output		
Tenaga	Pendidikan dan pelatihan bagi petugas kebersihan tidak ada baik dari pemeritahan maupun dari organisasi marak.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya No. 9 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah</li> <li>2. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.</li> </ol>
Dana	Dalam hal pendapatan terhadap pendanaan operasional di Pasar Sikabau terbilang pas-pasan saja dan terkadang tidak mencukupi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Catatan setoran kas ke bendahara nagari</li> <li>2. MoU besaran setoran kepada koperindag</li> </ol>
Sarana dan prasarana	Ketersediaan sarana dan prasarana di Pasar Sikabau sudah mencukupi dan kondisi terpelihara.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya No. 9 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah</li> <li>2. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah</li> </ol>

		rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.
Metode	Penerapan metode pengelolaan sampah di Pasar Sikabau berupa penanganan kumpul, angkut dan buang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya No. 9 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah</li> <li>2. SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan</li> </ol>

Adapun observasi pada fase pengumpulan dan pengangkutan sampah dijelaskan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Obsevasi Komponen Proses (Pelaksanaan) Pada Fase Pengumpulan

No.	Variabel yang Diamati	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar	-	-
2.	Tidak terletak pada tempat yang mudah terkena luapan air atau banjir	✓	
3.	TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit	-	-
4.	Kontruksi bak penampung sementara kedap air	-	-
5.	Pengumpulan sampah dilakukan sekali satu hari	✓	
6.	Tidak ada sampah berserakan disekitar TPS	-	-
7.	Lama sampah di bak maksimal satu hari	-	-
8.	Peralatan yang digunakan untuk pengumpulan sampah sudah lengkap seperti : gerobak, sapu lidi, sekop dan cangkul	✓	

Tabel 4.5 Obsevasi Komponen Proses (Pelaksanaan) Pada Fase Pengangkutan

No.	Variabel Pengelolaan Sampah Pasar	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Alat pengangkut yang digunakan cukup untuk membawa 1 kali sampah dari kios/toko ke TPS	✓	
2.	Tersediah peralatan seperti sapu lidi, sekop, dan cangkul	✓	
3.	Konstruksi kuat dan kedap air	✓	
4.	Alat angkut sampah dilengkapi penutup atau jaring-jaring		✓
5.	Setiap keluar dari tempat TPS, alat pengangkut sampah dalam keadaan bersih		✓
6.	Ukuran tempat sampah sedemikian rupa sehingga mudah diangkat oleh petugas	-	-

#### D. Pembahasan

##### 1. Komponen Input

###### a) Tenaga

Personil tenaga kerja yang terdapat di wilayah Pasar Sikabau tidak mempunyai kriteria atau persyaratan khusus sebagai pekerja kebersihan di Pasar Sikabau berdasarkan hasil wawancara yang didapat saat ini petugas kebersihan berjumlah 4 orang dengan spesifikasi kerja 2 orang sebagai buruh angkut yaitu 1 orang sebagai pengendara motor sampah dan satu lainnya sebagai buruh angkut dengan menggunakan gerobak dorong lalu 2 orang sebagai tukang sapu pengumpul sampah dengan umur petugas berkisar 30 tahun sampai dengan 54 tahun. Pengangkatan Pengurus Pasar Nagari Sikabau petugas kebersihan hanya berjumlah dua orang.<sup>19</sup>

Berdasarkan informasi dan data tersebut kuantitas penambahan anggota petugas kebersihan dilakukan setelah dilakukannya pengangkatan SK wali nagari. Rasio kebutuhan personil penyapuan terhadap panjang jalan adalah 1 orang petugas untuk 1 Km jalan dan hal tersebut sejalan dengan jumlah personil yang dimiliki di wilayah kerja Pasar Sikabau maupun untuk personil pada saat pengangkutan sudah mencukupi yaitu 2 orang petugas untuk melayani sekitar 1000 penduduk dengan radius pelayanan tidak lebih dari 1 Km dengan kapasitas gerobak maksimum 1 m<sup>3</sup>.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis, menunjukkan bahwa kinerja petugas kebersihan belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya tumpukan sampah yang berserakan serta lamanya proses pengumpulan sampah tersebut. Belum tersedianya SOP (Standar Operasional Prosedur) yang mengatur tindakan dan perilaku petugas kebersihan serta jam kerja yang tidak teratur menyebabkan pembersihan sampah tersebut menjadi lama untuk ditangani. Jam kerja yang diberikan kepada petugas kebersihan diserahkan begitu saja pada tim petugas kebersihan sehingga menyebabkan kualitas pekerjaan petugas kebersihan tidak mengalami peningkatan karena kurangnya komunikasi yang mempengaruhi kinerja dari setiap petugas. Penggunaan jam kerja yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dimana para petugas kebersihan hanya bekerja sesuai keinginan dan

keepakatan tim saja, dimana petugas kebersihan bekerja pada waktu pagi dan pulang lebih awal dari jam kerja yang seharusnya. Pemerintahan nagari juga menegaskan bahwa untuk kepengurusan pasar diserahkan penuh kepada anggota marak pasar atas dasar kekeluargaan yang mana sangat sulit diajak untuk bekerjasama membentuk sistem yang teratur karena tingkat pendidikan anggota marak yang minim SDA menjadi salah satu alasan tidak terbentuknya komunikasi dua arah yang diharapkan dalam pengelolaan sampah hanya mengulangi siklus kegiatan yang ada seperti sebelumnya tanpa adanya perkembangan dan kemajuan. Selain itu, pemerintahan nagari juga mengungkapkan kecenderungan untuk menjalin kerjasama dengan pihak DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Dharmasraya namun anggota marak tidak menyetujuinya dengan alasan keuangan retribusi karcis dari pasar tidak mencukupi untuk melakukan pembayaran tagihan kepada DLH yang apabila diserahkan kepada pihak DLH. Marak pasar juga mengungkapkan bahwa nagari tidak ikut serta dalam memberikan bantuan finansial apabila dilakukan kerjasama karena sebelumnya marak pasar pernah mengadakan kerjasama namun tidak berlangsung lama karena terkendala biaya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ririn Daulima (2019) tentang Kinerja Petugas Kebersihan Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gorontalo Utara yang menegaskan bahwa baik buruknya kinerja

petugas kebersihan dipengaruhi oleh kualitas kerja, kuantitas tenaga kerja serta ketepatan waktu.<sup>20</sup> Pemanfaatan waktu adalah tingkat aktivitas yang diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut pandang koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yiah untuk aktivitas lain. Hal ini terlihat pada penggunaan jam kerja.

b) Dana

Dari hasil wawancara mendalam diketahui bahwa sumber pendanaan pengelolaan sampah di Pasar Sikabau berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) Nagari Sikabau berupa penyebaran retribusi dari karcis pasar pada setiap pekan pada hari senin. Dengan besaran retribusi Rp.5000,00 (karcis kebersihan) bagi seluruh pedagang tanpa adanya pengkategorian penjualan los ataupun kios, dan Rp. 3000,00 (karcis pasar) yang disebarkan bagi seluruh pedagang tanpa pengkategorian jenis dagangannya. Peraturan tersebut diambil berdasarkan Perda no.12 tahun 2007 tentang pengelolaan keuangan daerah namun hal peraturan tersebut tidak sesuai dengan pemutakhiran peraturan terbaru yaitu Perda No. 3 tahun 2011 mengenai retribusi pelayanan persampahan/kebersihan. Tidak terbarunya Perda yang digunakan tersebut relevan dengan adanya Peraturan Bupati Kabupaten Dharmasraya No. 13 tahun 2019 tentang penyesuaian tarif dan petunjuk pelaksanaan pada peraturan daerah Kabupaten

Dharmasraya No.3 tahun 2011 bahwasanya tarif tersebut dikembalikan kepada nagari terhadap besaran tarif yang disesuaikan terhadap kebutuhan nagari.

c) Sarana dan Prasarana

Kepemilikan sarana dan prasarana yang dimiliki dalam penanganan sampah di Pasar Sikabau terdiri dari satu unit becak motor satu unit becak dorong roda tiga, empat batang sapu lidi, serta empat batang garpu sampah/alat geruk sampah. Dengan kondisi peralatan dalam keadaan baik dan layak pakai. Berdasarkan surat keterangan bukti hibah motor sampah didapatkan satu unit becak motor pengangkut sampah dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat yang diterima pada tanggal 30 April 2021 benar adanya. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut sudah dapat digunakan dalam penanganan sampah yang sejalan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sehingga penanganan sampah dapat berjalan dan terlaksana.

d) Metode

Dari hasil wawancara mendalam diketahui bahwa metode penanganan sampah di Pasar Sikabau masih berupa paradigma lama yang mana sampah tersebut dikumpul oleh petugas tukang

sapu, diangkut, lalu dibuang pada tempat pembuangan sampah. Tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan penanganan sampah tersebut belum ideal. Ideal-nya pengelolaan sampah terdiri dari sistem pemilahan, pengumpulan, pengangkutan pembuangan serta pemrosesan yang dilakukan pada TPA.<sup>10</sup>

Pengumpulan sampah di Pasar Sikabau dilakukan oleh petugas kebersihan yang beranggotakan 4 orang. Petugas kebersihan mengumpulkan sampah pada tiap titik timbulan sampah, seperti di area: kios, los dan semua titik sumber sampah. Untuk selanjutnya dibawa menggunakan becak motor atau gerobak. Pengumpulan sampah oleh petugas kebersihan dari tiap-tiap titik timbulan sampah dilakukan dapat dikatakan dimulai pada hari Rabu pagi karena pada hari Selasa para petugas masih membereskan dan memindahkan pale-pale meja sebagai tempat berjualan pedagang sehingga belum bisa dilakukan pembuangan ataupun pengumpulan sampah. Namun pengumpulan sampah ini tidak dapat diselesaikan dalam satu hari dan memakan waktu 2 – 3 hari.

Berdasarkan hal diatas pengumpulan sampah di pasar Sikabau masih tergolong buruk. Pengumpulan sampah yang seharusnya dilakukan agar lebih baik adalah pengumpulan dilakukan dengan intensitas dan rotasi pengumpulan. Intensitas merupakan lamanya waktu yang diperlukan penarik gerobak dalam mengambil sampah di wilayah tertentu dengan satuan hari, sedangkan rotasi

merupakan banyaknya gerakan bolak-balik dalam pengambilan sampah diwilayah tertentu, yaitu gerakan pengambilan sampah menuju ke TPS dan kembali lagi ke sumber sampah. Semakin banyak timbulan sampah, semakin banyak pula rotasi yang dilakukan.<sup>3</sup>

Pengumpulan sampah yang terlalu lama dapat menimbulkan bau dan berkembangnya vektor penyakit sumber timbulan sampah. Pengumpulan sampah merupakan bagian penting dalam pengelolaan sampah, dalam pelaksanaannya memerlukan kerja sama dari berbagai bagian seperti pedagang pasar, pengunjung pasar dan petugas kebersihan pasar. Keterlibatan tersebut dalam rangka mengurangi resiko pada petugas maupun masyarakat umum. Pengumpulan sampah harus memperhatikan jadwal pengumpulan dan pengaturan area pengumpulan untuk pengumpulan sampah yang efektif dan efisien.

Dalam pengumpulan sampah pengelola pasar juga harus memperhatikan keseimbangan pembebanan tugas, optimasi penggunaan alat, waktu dan petugas dan minimasi jarak operasi. Selain itu menurut SNI, dalam tahap pengumpulan juga harus memperhatikan rotasi pengumpulan antara 1- 4/hari dan periodisasi pengumpulan 1 hari, 2 hari, atau maksimal 3 hari sekali tergantung kondisi komposisi sampah.

Pengumpulan sampah yang seharusnya dilakukan di Pasar Sikabau yaitu pengumpulan sampah harus dilakukan setelah pasar beroperasi dan dilakukan secara terjadwal dan terpola sesuai dengan jadwal dan jam kerja yang sudah ditentukan. Pola pengumpulan yang dapat dilakukan yaitu pola individual tak langsung. Dimana petugas kebersihan mengambil sampah dari masing – masing sumber sampah dibawa ke lokasi pemindahan untuk kemudian diangkut ke tempat pembuangan akhir.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Arifin terhadap Pengelolaan Sampah di Pasar Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman (2018). Saat ini pengelolaan sampah yang berada pada Pasar Kurai Taji masih bertumpu pada pendekatan *end of pipe* yaitu sampah diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir.<sup>21</sup>

## 2. Komponen Proses

### a) Perencanaan

Perencanaan pada pengelolaan sampah di Pasar Sikabau belum terbentuk dan tidak ada pembahasan lebih lanjut. Untuk penugasan petugas kebersihan terdiri dari 2 orang tukang sapu dan 2 orang lainnya sebagai buruh angkut pada proses pengangkutan pada tempat pembuangan sampah. Rute pengangkutan sampah di Pasar Sikabau dimulai dari bagian depan Kantor Wali Nagari Sikabau

yang berlokasi bersebelahan dengan kegiatan pasar, simpang empat jalan lintas kemudian ke badan jalan kios dan bagian los.

Penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga menjelaskan dengan terperinci bahwasanya didalam penanganan sampah agar terlaksana dengan baik maka harus direncanakan mengenai penugasan petugas, rute penyapuan, pengangkutan dan ritasi. Perencanaan operasional pengumpulan pada ritasi hendaknya 1-4 ritasi perhari. Untuk sampah yang mudah membusuk, pengumpulan paling lama 2-3 hari sekali namun sebaiknya setiap hari, yang tergantung dari kapasitas kerja, desain peralatan, kualitas kerja serta srta kondisi komposisi sampah. Semakin besar persentasi sampah organic, priodisasi pelayanan hendaknya semakin sering. Untuk sampah kering, periode pengumpulannya dapat dilakukan lebih dari 3 hari sekali.<sup>14</sup> Selain itu, klasifikasi jalan menurut kerawanan sampah jalan area pasar dan pusat perbelanjaan dengan 3 kali/hari dengan rasion kebutuhan personil penyapuan terhadap panjang jalan adalah 1 orang petugas untuk 1 Km jalan.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas perencanaan pada penanganan sampah belum terbentuk dengan baik. Pengelolaan sampah dapat dilaksanakan secara efisien dan terarah apabila hubungan fungsional antara elemen persampahan dapat diidentifikasi dan

dimengerti dengan jelas. Agar sistem pengelolaan sampah dapat berlangsung efisien maka setiap elemen baik individu-individu maupun secara bersama harus optimal mempertimbangkan berbagai keterbatasan seperti biaya, teknologi, pendidikan dan perilaku masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dermawan (2018) mengenai Kajian Strategi Pengelolaan Sampah. Keberhasilan pengelolaan sampah sangat dipengaruhi partisipasi seluruh komponen masyarakat secara langsung atau tidak langsung, baik secara kelompok maupun individu. Persoalan sampah bisa berkurang jika pemerintah bersinergi dengan masyarakat serta memberikan porsi porsi yang semakin meningkat untuk berperan serta aktif dalam penelolan sampah.<sup>21</sup>

b) Pelaksanaan

Adapun Pelaksanaan pada pengelolaan sampah yang ada di Pasar Sikabau berupa paradigma lama dengan sistem kumpul, angkut lalu di buang, pengumpulan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan yang bekerja sebagai tukang sapu dan pengangkutan serta pembuangan dilakukan oleh buruh angkut. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pengumpulan hanya bisa dilakukan terhadap 3 aspek pengamatan yaitu lokasi pengumpulan sampah tidak terletak pada tempat yang mudah terkena luapan air karena lokasi pengumpulan sampah berada di sepanjang jalan lokasi yang datar

sehingga tidak berpotensi terjadinya genangan air. Lalu pada proses pengumpulan sampah dilakukan sekali satu hari dan langsung diangkut oleh petugas dihari yang sama dengan hari pengumpulan tersebut selama hari kerja dengan sistem borongan yang telah ditentukan. Selain itu tersedianya peralatan pada fase pengumpulan sudah cukup memadai sehingga pengumpulan tersebut dapat terlaksana, namun untuk aspek pewadahan tidak tersedia sehingga tidak dapat dilakukan penilaian kriteria kondisi sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan.

Pada fase pengangkutan alat angkut cukup untuk membawa 1 kali sampah dari satu titik pengumpulan yang sudah ditetapkan pada pinggiran jalan, tersedia peralatan pendukung dengan adanya sapu lidi, garpu sampah, dulang maupun karung yang ditinggalkan pedagang di pasar kemudian digunakan petugas kebersihan untuk mempermudah pengangkutan sampah ke dalam gerobak maupun becak motor. Namun, pada alat angkut tidak dilengkapi dengan jaring-jaring penutup sehingga menyebabkan sampah tersebut menjadi tercecer kembali.

Pewadahan yang memenuhi syarat pada proses pengangkutan sebagaimana yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan sarana dan

prasarana persampahan dalam penanganan sampah hendaklah pewadahan yang memiliki konstruksi yang kuat, jadi tidak mudah bocor, penting untuk mencegah berserakannya sampah, memiliki tutup, dan ukuran tempat sampah sedemikian rupa sehingga sampah mudah diangkat dan aman sampai tempat pembuangan akhir.<sup>14</sup>

c) Pengawasan

Adapun Pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan sampah di Pasar Sikabau tidak dipantau dengan terjadwal hal itu hanya berupa pemantauan berupa pengembalian alat ke dalam gudang inventaris pasar. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan kualitas kebersihan yang ada di Pasar Sikabau sehingga dapat menurunkan tingkat pencemaran dan dapat berkontribusi terhadap perwujudan lingkungan bersih dan nyaman sehingga di kemudian hari kondisi Pasar Sikabau akan lebih ramai pengunjung dengan adanya lingkungan yang nyaman saat berbelanja dan mencegah perkembangbiakan vektor penyakit seperti hal nya lalat yang sangat mudah berkembangbiak di tempat sampah dan lingkungan yang kotor. Kegiatan pemantauan bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi kinerja teknis dan non teknis dalam suatu pengelolaan. Didalam Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan idealnya dilakukan pemantauan secara langsung berupa mengadakan kunjungan lapangan ataupun

pemantauan secara tidak langsung dengan mempelajari data dan laporan penyelenggaraan PSP sekurang-kurangnya setiap 6 bulan sekali.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya penelitian Tia arfani (2021) dalam pengelolaan sampah menegaskan bahwa dibutuhkan kerjasama yang harmonis antara berbagai pihak yang terlibat didalamnya. Disini juga disebutkan keberhasilan Kota Semarang dalam pengelolaan sampah dilakukan dengan tindakan pencegahan dengan pembatasan penggunaan sampah plastik dan juga pemrosesan sampah pada TPA. Proses pengolahan sampah yang dilakukan adalah budidaya maggot, pemanfaatan gas metan menjadi listrik serta kerjasama yang dilakukan dengan PT. Narpati dengan terlaksana proses manajemen aktifitas dengan proses pemantauan dan pengawasan.<sup>22</sup>

### 3. Komponen Output

Dari hasil wawancara dan observasi pada komponen input dan proses pada hasil penelitian dilapangan didapatkan output pengelolaan sampah di Pasar Sikabau Sebagai berikut:

#### a) Tenaga kerja

Selain kuantitas, kualitas sumber daya manusia juga merupakan faktor penentu keberhasilan suatu pekerjaan. Kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan saja, namun diiringi dengan sikap mental terkendali

dan terpuji dalam mencapai tujuan organisasi. Pelatihan merupakan suatu upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petugas dalam rangka meningkatkan mutu dan kinerja petugas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, petugas kebersihan di Pasar Sikabau belum pernah mendapatkan pelatihan maupun pendidikan secara khusus tentang cara pengelolaan sampah yang benar baik dari pemerintah maupun dari organisasi swasta. Pemerintahan nagari mengatakan hal ini disebabkan karna memang belum ada direncanakan maupun dianggarkan dalam sosialisasi pengelolaan sampah, mungkin pada tahun berikutnya agar dapat dianggarkan. Idealnya personil petugas kebersihan supaya dapat bekerja berkualitas diharapkan mempunyai wawasan dan keterampilan dalam hal penanganan sampah seperti yang tercantum pada Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya No. 9 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah yang mana pemerintah berkewajiban melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap pengelolaan sampah baik secara teknik maupun non-teknis yang dapat berupa mengadakan kegiatan pelatihan penanganan sampah bagi pegawai yang bekerja sebagai petugas kebersihan ataupun dengan cara sosialisasi.

Selain itu, didalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah

sejenis sampah rumah tangga juga menyebutkan bahwa pemberian pendidikan dan pelatihan, kampanye, dan pendampingan oleh kelompok masyarakat kepada anggota masyarakat dalam penanganan sampah untuk mengubah perilaku anggota masyarakat melalui forum yang keanggotaannya terdiri atas pihak-pihak terkait.

b) Dana

Dalam hal pendapatan terhadap pendanaan operasional di Pasar Sikabau terbilang pas-pasan saja dan terkadang tidak mencukupi hal ini juga terlihat dari bukti setoran marak ke kas nagari yang tidak berjalan rutin setiap pekan hari pasar namun pada penyetoran terkait MoU Koperindag Dharmasraya dengan Nagari Sikabau tetap dilakukan pembayaran secara penuh dengan demikian pembayaran tersebut merupakan talangan dana yang diberikan dari nagari kepada pengelola marak Pasar Sikabau hal tersebut menjelaskan bahwa pendanaan yang dihasilkan pasar belum mencukupi dalam memenuhi operasional tanggungan pasar. Hal ini dapat diatasi dengan dengan manajemen pembukuan yang tertata dan diadakan nya evaluasi untuk mengatasi dana-dana tak terduga yang muncul di kemudian hari. Pemeritahan harus mempersiapkan dan mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi berupa dana kas beupa kebutuhan personil maupun pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan.

c) Sarana dan Prasana

Ketersediaan sarana dan prasarana di Pasar Sikabau sudah mencukupi dan kondisi terpelihara sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3/PRT/M/2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga bahwa penanganan sampah dapat dilakukan dengan adanya ketersediaan pada proses penyapuan, pengumpulan serta pengangkutan, hal tersebut juga sejalan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya No. 9 tahun 2015 yang menyebutkan tentang pengelolaan sampah.

Berdasarkan hal diatas pengelolaan sampah di Pasar Sikabau sudah dapat berjalan dengan baik namun dalam pelaksanaannya perlu ditetapkan aturan SOP dan regulasi agar hasil pengelolaan sampah di Pasar Sikabau dapat berjalan lebih optimal mengingat sudah tersedianya peralatan dan kuantitas pekerja yang memadai. Namun, pemerintahan nagari dan pengelolah pasar Pihak pengelola pasar harus mengintruksikan kepada petugas kebersihan agar disiplin dan bekerja sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

d) Metode

Penerapan metode pengelolaan sampah di Pasar Sikabau berupa penanganan kumpul, angkut dan buang dan ini belum memenuhi terlaksananya pengelolaan sampah yang baik sebagaimana yang

tercantum pada Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya No. 9 tahun 2015 tentang pengelolaan sampah serta SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan yang memuat bahwa pengelolaan sampah terdiri dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pembuangan serta dilakukannya pemrosesan di tempat pembuangan akhir.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

##### **1. Komponen Input**

- a. Personil tenaga kerja yang terdapat di wilayah Pasar Sikabau tidak mempunyai kriteria atau persyaratan khusus sebagai pekerja yang terdiri dari 4 orang. Kinerja petugas kebersihan belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya tumpukan sampah yang berserakan serta lamanya proses pengumpulan sampah tersebut. Belum tersedianya SOP (Standar Operasional Prosedur) yang mengatur tindakan dan perilaku petugas kebersihan serta jam kerja yang tidak teratur menyebabkan pembersihan sampah tersebut menjadi lama untuk ditangani. Jam kerja yang diberikan kepada petugas kebersihan diserahkan begitu saja pada tim petugas kebersihan sehingga menyebabkan kualitas pekerjaan petugas kebersihan tidak mengalami peningkatan.
- b. Sumber pendanaan pengelolaan sampah di Pasar Sikabau berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) Nagari Sikabau berupa penyebaran retribusi dari karcis pasar pada setiap pekan pada hari senin.

- c. Sarana dan prasarana yang dimiliki dalam penanganan sampah di Pasar Sikabau terdiri dari satu unit becak motor satu unit becak dorong roda tiga, empat batang sapu lidi, serta empat batang garpu sampah/alat gerak sampah. Dengan kondisi peralatan dalam keadaan baik dan layak pakai. Sehingga penanganan sampah dapat berjalan dan terlaksana.
  - d. Metode penanganan sampah di Pasar Sikabau masih berupa paradigma lama yang mana sampah tersebut dikumpul oleh petugas tukang sapu, diangkut, lalu dibuang pada tempat pembuangan sampah. Ideal-nya pengelolaan sampah terdiri dari sistem pemilahan, pengumpulan, pengangkutan pembuangan serta pemrosesan yang dilakukan pada TPA.
2. Komponen Proses
- a. Perencanaan pada pengelolaan sampah di Pasar Sikabau belum terbentuk dengan baik mengenai penugasan petugas, rute penyapuan, pengangkutan dan ritasi.
  - b. Pelaksanaan pada proses pengumpulan dan pengangkutan sudah berjalan cukup baik namun untuk aspek pewardahan belum tersedia atau terlaksana.
  - c. Pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan sampah di Pasar Sikabau tidak dipantau dengan terjadwal hal itu hanya berupa pemantauan berupa pengembalian alat kedalam gudang inventaris pasar.

### 3. Komponen Output

- a. Tenaga kerja belum terampil dalam melakukan penanganan sampah diketahui bahwa petugas kebersihan belum pernah mendapatkan pelatihan maupun pendidikan dalam mengelola sampah yang disebabkan karena memang belum adanya perencanaan maupun anggaran khusus dalam sosialisasi pengelolaan sampah.
- b. Pendanaan operasional di Pasar Sikabau terbilang pas-pasan saja dan terkadang tidak mencukupi hal ini juga terlihat dari bukti setoran marak kekas nagari yang tidak berjalan rutin setiap pekan.
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana di Pasar Sikabau sudah mencukupi dan kondisi terpelihara namun dalam pelaksanaannya perlu ditetapkan aturan SOP dan regulasi agar hasil pengelolaan sampah di Pasar Sikabau dapat berjalan lebih optimal mengingat sudah tersedianya peralatan dan kuantitas pekerja yang memadai.
- d. Penerapan metode pengelolaan sampah di Pasar Sikabau berupa penanganan kumpul, angkut dan buang dan ini belum memenuhi terlaksananya pengelolaan sampah yang baik sebagaimana yang tercantum dalam peraturan pemerintahan yang seharusnya pengelolaan sampah terdiri dari pemilahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pemrosesan akhir.

## B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah Nagari Sikabau untuk menetapkan kebijakan strategi pengelolaan sampah berdasarkan kebijakan nasional dan daerah kabupaten dharmasraya.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Nagari Sikabau agar dapat menetapkan SOP, penetapan jam kerja, dan menetapkan kebijakan tentang pengelolaan sampah
3. Diharapkan kepada Pemerintahan Nagari Sikabau untuk dapat mengkoordinir dan bekerjasama dengan marak pasar untuk dapat mendukung kualitas kinerja dalam pengelolaan sampah dengan sosialisasi dan pelatihan dalam penanganan sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. (2009).
2. Pemerintah Kabupaten Solok. Fasilitasi Penyusunan Rencana Induk Sistem Penanganan Sampah Kabupaten Solok. (2015).
3. Damanhuri, P. E. & Padmi, D. T. *Diktat Pengelolaan Sampah*. (Teknik Lingkungan, Itb, 2010).
4. Badan Pusat Statistik Kabupaten & Dharmasraya. *Kabupaten Dharmasraya Dalam Angka 2021*. (Cv. Graphic Dwipa, 2021).
5. Indonesia, P. M. K. R. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat. (2020).
6. Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya. Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah. (2015).
7. Bupati Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Peraturan Bupati Dharmasraya Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan. 1–13 (2019).
8. S.K, H. D. Pendekatan Sistem. (1989).
9. Undang-Undang Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. 1–46 (2008).
10. Standar Nasional Indonesia Sni. Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. (2002).
11. Sumantri, A. *Kesehatan Lingkungan*. (Kencana Prenada Media Grup, 2015).
12. Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. (Rineka Cipta, 2007).
13. Chandra, B. *Pengantar Kesehatan Lingkungan.Pdf*. (Penerbit Buku Kedokteran, 2012).
14. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/Prt/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. (2013).
15. Standar Nasional Indonesia Sni. Pengelolaan Sampah Di Permukiman. (2008).
16. Firmansyah, M. A. & Mahardhika, B. W. *Pengantar Manajemen*.

(Deepublish, 2018).

17. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Alfabeta, 2013).
18. Profil Nagari Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.(2022)
19. Wali Nagari Sikabau. Keputusan Wali Nagari Sikabau nomor 188.1019/KPTS-WN/2019 tentang pengangkatan Pengurus Pasar Nagari Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. (2019)
20. Daulima, Ririn & Andi Yusuf Katili. Kinerja Petugas Kebersihan Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gorontalo Utara. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 136-142. (2019)
21. Arifin, H. Pengelolaan Sampah Di Pasar Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman, 61–68 (2018).

## Lampiran A

### PEDOMAN WAWANCARA SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR SIKABAU KECAMATAN PULAU PUNJUNG KABUPATEN DHARMASRAYA TAHUN 2022

#### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Informan :
2. Jabatan :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :

#### Input

1. Berapa jumlah tenaga kebersihan yang ada di Pasar Sikabau?  
(Probing: Umur, Kriteria pekerja)
2. Bagaimana pola pembiayaan pengelola sampah di Pasar Sikabau?  
(Probing: sumber dana, nominal besaran/tagihan)
3. Apasaja peralatan dalam penanganan sampah yang tersedia di Pasar Sikabau?  
(Probing: jumlah, kondisi baik/tidak)
4. Bagaimana metode yang digunakan dalam penanganan sampah yang ada di Pasar Sikabau?  
(Probing: Pengumpulan, Pemilahan, Pewadahan, Pengangkutan, pemrosesan)

#### Proses

1. Apakah dilakukan perencanaan terorganisasi terhadap sistem pengelolaan sampah di Pasar Sikabau?  
(Probing: penugasan petugas, rute penyapuan, pengangkutan dan ritasi)
2. Bagaimana pelaksanaan pada pen gelolaan sampah di Pasar Sikabau?

(Probing: metode pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan)

3. Apakah dilaksanakan pengawasan terhadap penanganan smpah di Pasar Sikabau?

(Probing: siapa, dan kapan dilaksanakan)

#### Output

1. Apakah petugas kebersihan di Pasar Sikabau mendapatkan pendidikan atau pelatihan dalam pengelolaan sampah? (Probing: terlatih, terampil)
2. Bagaimana penggunaan dana dalam pengelolaan sampah di Pasar Sikabau?  
(Probing: mencukupi/ tidak, bagaimana solusinya)
3. Apakah ketersediaan sarana dan prasana dalam pengelolaan sampah mencukupi dan terpelihara? (Probing: mencukupi/tidak mencukupi, kondisi terpelihara)
4. Bagaimana penerapan metode pengelolaan sampah di Pasar Sikabau?  
(Probing: terlaksa/ tidak terlaksana)

**Lampiran-B**

**TABEL CHECKLIST PADA FASE PENGUMPULAN**

No.	Variabel yang Diamati	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar		
2.	Tidak terletak pada tempat yang mudah terkena luapan air atau banjir		
3.	TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit		
4.	Konstruksi bak penampung sementara kedap air		
5.	Pengumpulan sampah dilakukan sekali satu hari		
6.	Tidak ada sampah berserakan disekitar TPS		
7.	Lama sampah di bak maksimal satu hari		
8.	Peralatan yang digunakan untuk pengumpulan sampah sudah lengkap seperti : gerobak, sapu lidi, sekop dan cangkul		

## Lampiran C

TABEL CHECKLIST PADA FASE PENGANGKUTAN

No.	Variabel Pengelolaan Sampah Pasar	Pilihan jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Alat pengangkut yang digunakan cukup untuk membawa 1 kali sampah dari kios/tokoke TPS		
2.	Tersediah peralatan seperti sapu lidi, sekop, dan cangkul		
3.	Kontruksi kuat dan kedap air		
	Alat angkut sampah dilengkapi penutup atau jaring-jaring		
4.	Setiap keluar dari tempat TPS, alat pengangkut sampah dalam keadaan bersih		
5.	Ukuran tempat sampah sedemikian rupa sehingga mudah diangkat oleh petugas		

## Lampiran D

## Dokumentasi Penelitian

	
<p>Wawancara kepada Wali Nagari Sikabau</p>	<p>Wawancara kepada Ketua Pengelola Pasar</p>
	
<p>Kegiatan dan Suasana Pasar</p>	
	
<p>Kondisi Los Setelah Kegiatan Pasar</p>	



Proses Pengumpulan dan pengangkutan Sampah



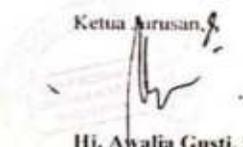
Pelaksanaan Pembuangan Sampah



Observasi dan Wawancara Petugas Kebersihan



## Lampiran E

	<p><b>KEMENTERIAN KESEHATAN RI</b>  <b>BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN</b>  <b>POLITEKNIK KESEHATAN PADANG</b></p> <p><small>Jl. Simpang Pindah Rumpi Nenggoh Padang 25144, Telp./Faks (0751) 7071129      Jurusan Keperawatan (0751) 7051948, Ponds Keperawatan (0751) 20445, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7071021, Asam      Jurusan Gizi (0751) 7051769, Jurusan Bidan (0751) 413120, Ponds Bidan (0751) 42424      Jurusan Keperawatan Gigi (0751) 23095-21075, Jurusan Promosi Kesehatan      Website : <a href="https://poltekkes-pdg.ac.id">https://poltekkes-pdg.ac.id</a></small></p>							
Nomor	: PP.03.01/0232 /2022	Padang, 20 April 2022						
Lamp	: -							
Perihal	: Izin Penelitian							
<p>Kepada Yth :</p> <p>Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu          Kabupaten Dharmasraya          di</p> <p style="padding-left: 40px;">Tempat</p> <p>Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan          Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Terapan          Sanitasi Lingkungan diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Skripsi, dimana lokasi          penelitian mahasiswa tersebut adalah di Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi          izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :</p> <table border="0" style="width: 100%; margin-top: 10px;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Windri Safitri</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 181210687</td> </tr> <tr> <td>Judul Penelitian</td> <td>: Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Sikabau Kecamatan              Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022</td> </tr> </table> <p>Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan          terima kasih.</p> <div style="text-align: right; margin-top: 20px;">   <b>Hj. Awalita Gusti, SPd, M.Si</b>              NIP. 19670802 199003 2 002         </div> <p style="margin-top: 20px;">Tembusan disampaikan kepada Yth</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Kesbangpol Kabupaten Dharmasraya</li> <li>2. Wali Nagari Sikabau Kec. Pulau Punjung Kab. Dharmasraya</li> <li>3. Arsip</li> </ol>			Nama	: Windri Safitri	NIM	: 181210687	Judul Penelitian	: Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022
Nama	: Windri Safitri							
NIM	: 181210687							
Judul Penelitian	: Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022							

## Lampiran G

PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA  
KECAMATAN PULAU PUNJUNG  
NAGARI SIKABAU  
Jalan Lintas Sumatera KM 7 Sikabau, Dharmasraya, 27573 Sumatera Barat  
Telp. (0754) 2440121 email : sikabaunagari@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN**

Nomor : 470/ / Pem/X-2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wali Nagari Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, menerangkan bahwa :

Nama : **WINDRI SAFITRI**  
Nim : 181210687  
Program Studi : Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan  
Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Sampah Di Pasar Sikabau  
Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya  
Lokasi Penelitian : Nagari Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya  
Waktu : April s/d Mei

Yang namanya tersebut diatas telah menyelesaikan pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi Mahasiswa Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, atas permintaan yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sikabau  
pada tanggal : 30 Mei 2022  
**WALI NAGARI SIKABAU,**  
  
**ABDUL RAZAK**

## Lampiran F



**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG**  
**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

Simpang Pondok Kopi Nanggalo Telp. (0751) 7058128 Padang 25146

Website : [www.poltekkes-pdk.ac.id](http://www.poltekkes-pdk.ac.id)

**LEMBARAN KONSULTASI/ BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Windri Safitri  
 NIM : 181210687  
 Nama Pembimbing II : Dr. Wijyantono SKM, M.Kes  
 Program Studi : Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan  
 Judul Tugas Akhir : Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022

Bimbingan Ke	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Senin 20 Juni 2022	Konsultasi bimbingan skripsi Penulisan (bab IV)	
II	Selasa, 21 Juni 2022	Konsultasi Penulisan BAB IV	
III	Berabu, 22 Juni 2022	Konsultasi Penulisan BAB IV	
IV	Kamis, 23 Juni 2022	Perbaikan Penulisan BAB V	
V	Jumat 24 Juni 2022	Perbaikan Penulisan BAB V	
VI	Senin, 27 Juni 2022	Konsultasi Abstraks	
VII	Selasa, 28 Juni 2022	Perbaikan Penulisan abstrak	
VIII	Rabu 29 Juni 2022	ACC	

Padang, 29 Juni 2022

Ketua Prodi STr. Sanitasi Lingkungan

(Darwel, SKM, M.Epid)

NIP.19800914 200604 1 012



**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG**  
**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

Simpang Pondok Kepi Nanggalo Telp. (0751) 7058128 Padang 25149  
 Website: www.pkk-pd.ac.id

LEMBAR KONSULSI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Winda Safitri  
 NIM : 181210687  
 Nama Pembimbing I : Evano Sugriata, SKM, M.Epid  
 Program Studi : Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan  
 Judul Tugas Akhir : Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Salabau Kecamatan Pulau Pungung Kabupaten Dharmastaya Tahun 2022

Bimbingan Ke	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Rabu, 8 Juni 2022	Konsultasi BAB IV (awal dan kerangka)	[Signature]
II	Senin, 10 Juni 2022	Konsultasi gambaran umum	[Signature]
III	Senin, 13 Juni 2022	Konsultasi REVISI BAB IV (hasil)	[Signature]
IV	Rabu, 15 Juni 2022	Konsultasi Pembahasan	[Signature]
V	Jum'at, 17 Juni 2022	Konsultasi REVISI Pembahasan	[Signature]
VI	Senin, 20 Juni 2022	Konsultasi REVISI Pembahasan	[Signature]
VII	Selasa, 21 Juni 2022	Konsultasi BAB V	[Signature]
VIII	Jumat, 24 Juni 2022	ACC	[Signature]

Padang, 29 Juni 2022  
 Ketua Prodi ST. Sanitasi Lingkungan

(Darwel, SKM, M.Epid)  
 NIP.19800914 200604 1 012

## Lampiran G


 PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA  
 KECAMATAN PULAU PUNJUNG  
 NAGARI SIKABAU  
 Jalan Lintas Sumatera KM 7 Sikabau, Dharmasraya, 27573 Sumatera Barat  
 Telp. (0754) 2440121 email : sikabaunagari@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN**

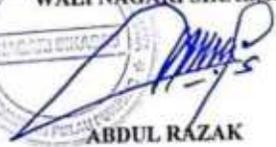
Nomor : 470/ / Pem/X-2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wali Nagari Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, menerangkan bahwa :

Nama : **WINDRI SAFITRI**  
 Nim : 181210687  
 Program Studi : Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan  
 Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Sampah Di Pasar Sikabau  
 Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya  
 Lokasi Penelitian : Nagari Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya  
 Waktu : April s/d Mei

Yang namanya tersebut diatas telah menyelesaikan pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi Mahasiswa Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, atas permintaan yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sikabau  
 pada tanggal : 30 Mei 2022  
**WALI NAGARI SIKABAU,**  
  
**ABDUL RAZAK**

